

**PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
DI ACEH TAMIANG**



Oleh:

SYAHRIAL

NIM : 5012017023

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahrial
NIM : 5012017023
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Hukum Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 7 Juli 2020
Saya yang menyatakan,



SYAHRIAL
NIM: 5012017023



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI ACEH
TAMIANG

Nama : SYAHRIAL

NIM : 5012017023

Program Studi : Magister (S2) Hukum Ekonomi Syariah

Tanggal Ujian : 7 Juli 2020

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum


Langsa, 7 Juli 2020
Direktur Program Pascasarjana

Dr. H. Zulkarnaini, MA


**Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Hukum
di
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

**oleh :
SYAHRIAL
NIM. 5012017023**


Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Muhammad Suhaily Sufyan, Lc.MA ()

Sekretaris : Dr. Safwan Kamal, M.E.I ()

Anggota : Dr. H. Zulkarnaini, MA
(Pembimbing I / Penguji I) ()

: Dr. Haffas Furqani, M.Ec
(Pembimbing II / Penguji II) ()

: Dr. Iskandar Budiman, M.CI
(Penguji III) ()

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana


Dr. H. Zulkarnaini, MA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS


Tesis berjudul : PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI ACEH
TAMIANG


Nama : SYAHRIAL

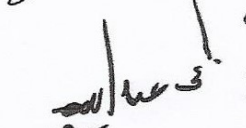
NIM : 5012017023

Program Studi : Magister (S2) Hukum Ekonomi Syariah


Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Muhammad Suhaily Sufyan, Lc.MA ()

Sekretaris : Dr. Safwan Kamal, M.E.I ()

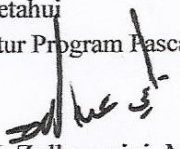
Anggota : Dr. H. Zulkarnaini, MA ()
(Pembimbing I / Penguji I)

: Dr. Haffas Furqani, M.Ec ()
(Pembimbing II/ Penguji II)

: Dr. Iskandar Budiman, M.CI ()
(Penguji III)

Diuji di Langsa pada tanggal 7 Juli 2020

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana


Dr. H. Zulkarnaini, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Hukum Ekonomi Syariah
Program Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP PERBANKAN
SYARIAH DI ACEH TAMIANG

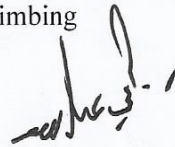
Yang ditulis oleh :

Nama : Syahrial
NIM : 5012017023
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, Juli 2019
Pembimbing



Dr. H. Zulkarnaini, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Hukum Ekonomi Syariah
Program Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP PERBANKAN
SYARIAH DI ACEH TAMIANG

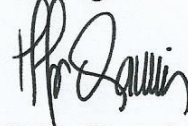
Yang ditulis oleh :

Nama : Syahril
NIM : 5012017023
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, Juli 2019
Pembimbing



Dr. Haffas Furqani, M.Ec

PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI ACEH TAMIANG

Syahrial

Syahrial. 2019. *Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Perbankan Syariah di Aceh Tamiang*. Tesis, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (I) Dr. H. Zulkarnaini, MA. (II) Dr. Haffas Furqani, M.Ec.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati persepsi masyarakat Non Muslim terhadap Perbankan Syariah di Aceh Tamiang. Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, baik jaringan maupun volume usaha, dibandingkan dengan pertumbuhan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah bank syariah yang masih sedikit khususnya di Aceh Tamiang. Penelitian ini hanya di khususkan pada masyarakat non muslim tentang bagaimana persepsi mereka terhadap bank Syariah di Aceh Tamiang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat non muslim yang terdiri dari Mahasiswa, Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dan kuesioner. Sampel sebanyak 25 orang atau dengan total sampel sebanyak 100 responden yang tersebar dalam 4 Kecamatan, dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Dalam menentukan calon responden sebagai sampel, pada survei ini digunakan *convenience sampling*. Alat uji statistik yang digunakan untuk analisis penelitian ini adalah multiple regression dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* maka peneliti akan melakukan pengumpulan data primer, yang di peroleh dengan kuesioner yang menggunakan skala likert kemudian di beri skor. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Non Muslim terhadap Perbankan Syariah di Aceh Tamiang cukup baik dan dari hasil pengolahan data primer dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan dan positif antara faktor pendidikan, usia dan pelayanan dengan persepsi masyarakat non muslim terhadap Perbankan Syariah di Aceh Tamiang. Dari ketiga variabel bebas, terlihat bahwa variabel pelayanan merupakan faktor utama yang memberikan kontribusi paling besar terhadap hasil persepsi masyarakat non muslim terhadap Perbankan Syariah di Aceh Tamiang.

Kata kunci: Persepsi, Bank Syariah, Faktor Usia, Pendidikan dan Pelayanan

PERCEPTION OF NON MUSLIM COMMUNITIES ON ISLAMIC BANKING IN ACEH TAMIANG

Syahrial

Syahrial. 2019. Perception of Non-Muslim Communities On Islamic Banking in Aceh Tamiang. Tesis, Islamic Economic Law Graduate Study Program, State Islamic Institute Langsa. Advisor: (I) Dr. H. Zulkarnaini, MA. (II) Dr. Haffas Furqani, M.Ec.

Abstract

The purpose of this study is to observe the perception of Non-Muslim communities towards Sharia Banking in Aceh Tamiang. The development of sharia banking has so far not shown encouraging growth, both in network and business volume, compared to the growth of conventional banks. This is indicated by the small number of Islamic banks, especially in Aceh Tamiang. This study is only focused on non-Muslim communities about how their perceptions of Islamic banks in Aceh Tamiang, As for the subjects in this study were non-Muslim communities consisting of Students, Civil Servants, Private Employees, Entrepreneurs and Housewives. The data used in this study are primary data obtained from respondents through direct interviews and questionnaires. Sample as many as 25 people or with a total sample of 100 respondents spread in 4 districts, using the Non Probability Sampling method. In determining prospective respondents as a sample, convenience sampling is used in this survey. The statistical test tool used for the analysis of this study was multiple regression using the Ordinary Least Square method. then the researcher will collect primary data, which is obtained by a questionnaire that uses a Likert scale and then given a score. In this study it was concluded that the perception of Non-Muslim communities towards Sharia Banking in Aceh Tamiang was quite good and the results of primary data processing using regression analysis showed that there were significant and positive results between factors of education, age and service with the perception of non-Muslim communities towards Banking Sharia in Aceh Tamiang. From the three independent variables, it can be seen that the service variable is the main factor that contributes the most to the results of the perception of non-Muslim communities towards Islamic Banking in Aceh Tamiang.

Keywords: Perception, Islamic Bank, Age , Education and Service

اراء مجتمع غير المسلم عن المصرف الشرعية فى اتشيه تاميينج

شهر يال

شهر يال. ٢٠١٩. اراء مجتمع غير المسلم عن المصرف الشرعية فى اتشيه تاميينج. رسالة. دراسة الاحكام الشرعية الاثقتصادية بدراسة العليا بالجامعة الاثلامية الحكومية لنجسا. المشرف الاؤل: د. الحاج ذوالقرنين المجستير. المشرف الاثنى: د. حفاظ فرقانى المجستير.

التجريد

الغرض من هذه الدراسة هو ملاحظة اراء مجتمع غير المسلم عن المصرف الشرعية فى اتشيه تاميينج. لم يكن تطور المصرف الشرعية حتى الان تطورا سريعا. سوا كان من حيث اتساعة و عدد اكتسابة. اذا نقارن بالمصرف العام فى تطوره. فهذا يظهر من قلة المصرف الشرعية خاصة فى اتشيه تاميينج. هذا البحث يخص الى المجتمع غير المسلم عن اراءهم فى المصرف الشرعية فى اتشيه تاميينج. واما العينة فى هذا البحث هو مجتمع غير المسلم من الطلاب. والموظف الحكومى واهلى. وربة البيت. اما البيانات المستعملة فى هذا البحث يؤخذ من العينة بالمقابلة الشخصية و الاثستقاء. و عدد العينة هو ٢٥ شخصا. وكل عينة هو ١٠٠ شخصا منتشرة فى ٤ مناطق بالطريقة غير احتمالية. وفى اخذ العينة من المجتمع. يؤخذ العينة بالاعختبار الاحصائى. وفى تحليل البيانات فى هذا البحث يقوم الباحث تحليلا احصائيا باستخدام طريقة الانحدار المتعدد. بعد ذلك سيقوم الباحث بجمعها لبيانات الاؤل. التى تؤخذ من الاثستقات عن طريقة استبيان و يستخذ المقاييس. ومن ثم يعطى قيمة. اما الخلاصة فى هذا البحث عن اراء مجتمع غير المسلم عن المصرف الشرعية فى اتشيه تاميينج كان رائهم جيدا. ومن تحليل البيانات ظهرت ان عامل ايجابى دل عليه العوامل من العامل التربوى والعامل العمرى وحسن الخدمة. ومن هذه العوامل الاثالثة. ظهرت ان الخدمة هى اكبر العوامل التى دفعت اراء مجتمع غير المسلم عن المصرف الشرعية فى اتشيه تاميينج.

الكلمات المفتاحية: الاراء ، المصرف الشرعية ، العامل العمرى، التربية و الخدمة

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	' <i>Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
هَوْلَ : *hau-la* bukan *haw-la*

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalāh*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ / اِ	<i>fathah dan alif,</i> <i>fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
وُ	<i>dhammah dan ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbânâ*
نَجِّنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (سى) bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
الْأَنْوَءُ : al-nau'
سَيِّئٌ : syai'un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللهِ *dīnullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI ACEH TAMIANG” ini dengan tepat waktu.

Shalawat beserta salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang syafa'atnya kita nanti – nantikan di yaumul kiamah nanti.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Magister Hukum pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Langsa sekaligus pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Haffas Furqani, M.Ec., selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada penulis sehingga tesis ini terselesaikan.
3. Bapak Dr. Safwan Kamal, M.E.I, selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah Program Pascasarjana IAIN Langsa
4. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl, Dr. Erly Ridho Kismawadi, M.E.I, Dr. Muhammad Suhaily Sufyan, Lc,MA, dan segenap Dosen Pascasarjana Program Studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Mawardi, S.Pd.I, M.S.I dan segenap Staf Administrasi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah yang memberi kemudahan administratif bagi penulis selama masa perkuliahan.
6. Sahabat sahabatku Wahyu Maulana, Reza Arizqi, Munazir, Mustafa Kamal, Mulyadi M Yusuf, Riza Fahmi, Muzakkir, Tarmizi serta Keluarga Besar HES Angkatan 2017 yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu dan teman-teman semua yang sama-sama lagi menyusun tesis di Prodi Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Langsa. Terima kasih, penulis ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

7. Ayah dan Emak tercinta, Muzakkir dan Khairani yang telah memberikan dukungan moral dan doa yang terbaik untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
8. Buat isteriku tersayang Herni Yunita A.Ma.Pd, putra putriku tercinta Asyroh Ashodry, Asyfaq Althaf, Asywaq Syazwani dan Asyqan Arsyah yg telah menjadi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut penulis kembalikan kepada Allah SWT. untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan tesis ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, penulis terlebih dahulu memohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, 7 Juli 2020

Penulis

SYAHRIAL

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATAPENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kajian Terdahulu	9
1.6 Kerangka Teori.....	11
1.7 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI	15
2.1. Pengertian Persepsi.....	15
2.1.1. Teori Persepsi	19
2.1.2. Macam Macam Persepsi.....	19
2.1.3. Sifat sifat Persepsi.....	20
2.1.4. Ciri ciri Umum Dunia Persepsi	21
2.1.5. Aspek Aspek Persepsi.....	24
2.1.6. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	25
2.2. Masyarakat Non Muslim.....	26
2.2.1. Pengertian Masyarakat.....	26
2.2.2. Pengertian Non Muslim	29
2.3. Bank Syariah	30
2.3.1 Pengertian dan Landasan Hukum Bank Syariah	30
2.3.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	34
2.3.3 Tujuan Bank Syariah.....	34
2.3.4 Prinsip-prinsip Bank Syari'ah	35

2.3.5 Sumber Dana Bank Syariah.....	36
2.3.6 Pengelolaan Dana Bank Syariah.....	37
2.3.7 Akad-Akad Bank Syariah.....	38
2.3.8 Produk-Produk Bank Syariah	41
2.4 Perilaku Konsumen	43
2.4.1 Bauran Pemasaran atau Marketing Mix.....	45
2.4.2 Lokasi	46
2.4.3 Promosi.....	47
2.4.4 Produk	48
2.4.5 Harga.....	49
2.4.6 Religius Stimuli	49
2.4.7 Proses Pengambilan Keputusan.....	50
2.4.8 Hubungan antara Agama dan Ekonomi	52
2.5 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Tamiang.....	55
2.5.1 Geografis, Topografis, Dan Geohidrologi.....	55
2.5.2 Luas Wilayah Pemerintahan.....	57
2.5.3 Kependudukan	60
2.5.4 Sosial Masyarakat	60
2.6 Visi Dan Misi Kabupaten Aceh Tamiang.....	61
2.6.1 Visi Kabupaten Aceh Tamiang.....	61
2.6.2 Misi Kabupaten Aceh Tamiang	65
BAB III. METODE PENELITIAN	67
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	67
3.2 Jenis dan Sumber Data	67
3.3 Teknik Analisis Data	68
3.4 Variabel Operasional Penelitian.....	69
3.5 Uji Kesesuaian	70
3.6 Pelanggaran Asumsi Klasik	70
BAB IV PEMBAHASAN	72
4.1. Pemahaman Masyarakat Non Muslim Terhadap Bank Syariah.....	72
4.1. Karakteristik Responden	73
4.1.1 Karakteristik Jenis Kelamin.....	73
4.1.2 Karakteristik Usia.....	74
4.1.3 Karakteristik Pendidikan	74
4.1.4 Karakteristik Pendapatan.....	75
4.1.5 Karakteristik Pekerjaan	76
4.2 Analisis Data.....	77
4.3. Penilaian Terhadap Persepsi	78

4.4 Penilaian Terhadap Pelayanan.....	82
4.5 Hasil Estimasi Penilaian Terhadap Persepsi Responden Bank Syariah di Aceh Tamiang dan Variabel Yang Mempengaruhinya..	85
4.6 Variabel Penelitian.....	86
4.6.1 Variabel Pendidikan	87
4.6.2 Variabel Usia.	87
4.6.3 Variabel Pelayanan.....	87
4.7 Uji Asumsi Klasik Penilaian Pelayanan Responden.....	88
 BAB V PENUTUP	 90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran-saran	91
Daftar Pustaka	92
Lampiran	95
Daftar riwayat hidup.	104

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin	73
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasar Jenis Usia	74
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	75
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	76
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	77
Tabel 4.6	Penilaian Terhadap Persepsi Bank Syariah di Aceh Tamiang....	78
Tabel 4.7	Tabulasi Silang Pendidikan pada Penilaian Persepsi	80
Tabel 4.8	Penilaian Responden Terhadap Pelayanan Bank Syariah di Aceh Tamiang.....	82
Tabel 4.9	Tabulasi Silang Pendidikan Responden pada Penilaian Pelayanan.....	84
Tabel 4.10	Uji Heterokedastisitas, Linieritas, dan Normalitas pada Hasil Estimasi Variabel Persepsi Responden	88

DAFTAR SINGKATAN

BI	=	Bank Indonesia
BNI	=	Bank Negara Indonesia
BMI	=	Bank Muamalat Indonesia
BSM	=	Bank Syariah Mandiri
FKEBI	=	Forum Kajian Ekonomi dan Bank Islam
MUI	=	Majelis Ulama Indonesia
OLS	=	Ordinary Least Squares
PM	=	Persepsi Masyarakat
PD	=	Pendidikan
PL	=	Pelayanan
U	=	Usia
UU	=	Undang-undang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah adalah salah satu bahagian dari lembaga bisnis keuangan yang berdasarkan kepada prinsip-prinsip Agama Islam, hal ini menumbuhkan suasana baru terhadap pertumbuhan aspek sosial dan ekonomi masyarakat yang ada dunia termasuk di Negara Republik Indonesia. Operasional sistem yang dijalankan perbankan syariah menjadi salah satu jalan keluar dari keterpurukan ekonomi yang sedang dialami dunia pada saat ini.

Perkembangan perbankan syariah yang ada di Indonesia secara bertahap dan perlahan lahan memperlihatkan sebuah kemajuan yang sangat berarti. Hal ini dapat diketahui dengan di sahkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang pemberian izin terhadap bank-bank umum dan konvensional untuk mendirikan unit unit usaha yang bersifat syariah atau bank cabang syariah yang dikenal dengan nama *dual banking system* bahkan sampai dengan sekarang telah dikeluarkan dan disahkan Undang- Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bahwa perbankan syariah adalah merupakan segala sesuatu yang sifatnya berhubungan dan menjalankan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk badan kelembagaan, kegiatan dan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹ Undang-undang tersebut ternyata memberikan pengaruh positif terhadap lembaga perbankan. Beberapa bank sudah melatih para pegawainya dalam bidang perbankan syariah. Bank-bank tersebut ingin membuka cabang syariah dalam lembaga perbankannya. Bahkan yang lainnya berencana merubah diri menjadi bank syariah secara utuh.

Perbankan syariah adalah merupakan pilihan model lain dari model perbankan yang umum yang juga diharapkan dapat menumbuhkan sektor riil

¹ Fauzan, 2016, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 5 No 4.

(*moneter based economy*), Oleh karena itu perbankan syariah membutuhkan aturan-aturan tertentu. Aturan itu harus mampu menjadi penghubung dari berbagai kebutuhan tidak hanya kebutuhan masyarakat muslim, namun juga umat Non Muslim karena system perbankan syariah ini bersifat global dan universal.

Jika diumpamakan sebagai sebuah barang, maka bank syariah ini mulai didominasi oleh semua orang baik umat Muslim maupun Non Muslim. Semua orang juga memiliki alasan lain yang mempengaruhi pikiran mereka untuk memutuskan dan menetapkan pilihan pada perbankan syariah. Bank syariah juga mempunyai peluang keberhasilan yang sangat besar yang kemudian menarik minat Negara Negara eropa untuk mengikuti dan mempraktekkan sitem syariah ini untuk diterapkan kedalam sistem ekonomi mereka, berbeda dengan aturan yang diterapkan di perbankan konvensional yang ada dinegara eropa, karena system bank syariah ini harus dilaksanakan berdasarkan hukum dan aturan islam.

Dari paparan tersebut telah dijelaskan bahwa faktor yang menjadi perbedaan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah ada pada prinsip dasar keuangan syariah berkaitan dengan hukum Islam yang digunakan dalam perbankan syariah. Perkembangan Bank di eropa, Bank Islam adalah menjadi pilihan bank lain pada sistem perbankan, dan dalam perkembangannya bahwa bank islam ternyata tidak hanya menerima nasabah yang berasal dari kaum muslim saja tetapi ada nasabah mereka yang ternyata juga non muslim.

Begitu banyak faktor yang menjadi dasar dan sebab baik dari masyarakat muslim ataupun masyarakat non muslim untuk membuka rekening menjadi nasabah di bank Islam antara lain disebabkan oleh, faktor agama atau keyakinan, fasilitas dan pelayanan bank, tingkat keamanannya, serta keuntungan dan lain sebagainya. Kemudian ada banyak berbagai macam tujuan dan keinginan mereka untuk menjadi nasabah di bank syariah dan sudah pasti akan banyak terdapat perbedaan pendapat antara mereka baik pada masyarakat muslim maupun masyarakat non-muslim mengenai pelayanan dan sistem yang di dianut pada perbankan syariah.

Sejak dari mulai dari munculnya perbankan syariah, sebahagian masyarakat masih banyak yang tidak mengerti apakah sebenarnya bank syariah dan apa manfaat jika berinvestasi dengan sistem syariah,²

Sistem dan lembaga perbankan syariah mulai tumbuh begitu pesat apalagi ketika dilahirkannya asas hukum mengoperasionalkan perbankan melalui UU No 7 tahun 1992, dan selanjutnya diganti dengan Undang-Undang No 10 tahun 1998. Pokok dari aturan ini adalah merupakan asas dari ketetapan dan penegasan kepada Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk melakukan penjaminan keabsahan bank syariah, dan memberikan peluang yang lebih besar untuk maju kepada bank syariah³.

Menjadi sebuah lembaga disektor keuangan, bank syariah dalam kegiatannya yang baik kegiatan komersial dan lainnya harus selalu berdasarkan kepada aturan hukum islam di semua segi. Lahirnya Bank Syariah dinegara ini tepat pada tahun 1991 yang berdasarkan inisiatif dan pendapat dari para ulama yang ada di Majelis Ulama Indonesia, yaitu dikarenakan untuk mengatasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat muslim.

Kemudian muncullah perbedaan yang sangat signifikan antara bank konvensional dan bank syariah antara lain adalah dengan adanya sistem riba yang menjadi pembatas dan pemisah dalam hal menjalankan sistem perbankan syariah. Selanjutnya dengan sistem investasi atau aset yang diizinkan operasionalnya sebagai jenis usaha yang dilabeli halal. Kemudian perbankan syariah juga membuat sistem bagi hasil untuk para nasabah sebagai prinsip dasar operasionalnya, yang tidak terdapat pada sistem perbankan konvensional.⁴

Hukum dari mengambil datau memungut riba sudah sangat jelas dan tegas telah diharamkan oleh Allah SWT, sebagaimana yang tercantum dalam Al -

² Sakinah, Wadhan dan Farid Firmansyah *Pemahaman Masyarakat Tentang Produk dan Operasional Perbankan Syariah di Pamekasan (Studi Kasus di Perumnas Tlanakan Indah Dusun Asem Manis Desa Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan)*

³ Kurniati, "Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non Muslim terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di Provinsi DIY", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2: 2 (Desember, 2012)

⁴ Budi Setiawan., *et. al.*, "The Existence of Islamic Banking in Indonesia from Non Muslims Perceptions", *Asean Marketing Journal*, vol. VII: 2 – 81 – 96 (Desember, 2015), h. 1

Qur'an dan Al – Hadist. Larangan riba dalam Al – Qur'an tercantum dalam surat Al – Baqarah ayat 278 – 279:⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Larangan riba juga terdapat dalam Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Masaqqah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabah dan Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya." Dia berkata, "Mereka semua sama." (Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Masaqqah)⁶

⁵ Al – Qur'an, 2: 278 – 279. Semua terjemah ayat Al – Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al – Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Cv. Wicaksana, 1993), h. 111

⁶ Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Masaqqah

Sampai saat ini nasabah pengguna bank syariah masih terus terjadi peningkatan, tapi perkembangan dari jenis produk keuangan syariah tidak seperti yang diharapkan dan dicita-citakan. Dan kondisi dari kemajuan dan perkembangan dari lembaga keuangan syariah khususnya di Kabupaten Aceh Tamiang ternyata sama dengan keadaan perbankan syariah nasional. Angka tersebut terus selalu berada di bawah garis liman persen. Walaupun sudah beroperasi sudah begitu cukup lama sejak Bank Syariah didirikan pertama kali, tapi perkembangan lembaga ini bisa dikatakan masih rendah.

Kemudian kemajuan serta perkembangan lembaga keuangan syariah juga pernah mencapai angka di atas lima persen lebih sedikit pada dua tahun terakhir, yakni pada saat ketika Bank Aceh merubah sistemnya menjadi bank syariah. Namun kembali turun pada tahun 2016 sampai dengan 2017. Diduga begitu banyak alasan yang menjadi faktor penyebab kenapa lembaga keuangan syariah sukar untuk maju di Aceh Tamiang

Sudah barang tentu begitu banyak hal baik halangan dan rintangan yang harus diatasi dalam meningkatkan dan memajukan sistem perbankan syariah. Rintangan yang lebih sering dihadapi antara lain adalah dengan rendahnya pemahaman dari masyarakat terhadap system perbankan syariah apalagi jika dihubungkan dengan popularitas perbankan konvensional. Cara yang dapat ditempuh untuk memajukan dan mengembangkan perbankan syariah antara lain adalah dengan cara mendukung penyebaran kantor cabang dari perbankan syariah itu sendiri, khususnya pada daerah yang dianggap sangat produktif dan menjanjikan.

Walaupun sebahagian masyarakat Non Muslim yang ada di Aceh Tamiang banyak yang belum memahami tentang sistem perbankan syariah tapi terdapat juga beberapa responden yang menjawab quisioner dari yang peneliti bagikan bahwa sistem Bank Syariah itu tidak mengandung riba. Khusus dalam pembahasan perbankan syariah ini, masyarakat Non Muslim di Aceh Tamiang juga masih sangat berbeda dari umat lainnya. Karena mereka masih menjalankan sistem riba pada perbankan konvensional.

Hal ini sudah lama menjadi problem dikarenakan sebahagian masyarakat Non Muslim masih terbiasa dengan bank yang menganut sistem kapitalis yang berlandaskan pada sistem riba yang didalamnya menganut system bunga bank konvensional. Sistem perbankan syariah merupakan pilihan lain dari sistem perbankan tradisional. Sistem perbankan tradisional masih dapat dipercaya untuk mengoperasikan dan memajukan sektor fisik (ekonomi berbasis uang) sehingga industri perbankan syariah dapat memperoleh kekuatan dan aturan hukum yang jelas.

Dengan ditetapkannya aturan tersebut diharapkan dapat melindungi, menampung dan menjamin semua kebutuhan yang ada, jadi tidak hanya sebatas untuk umat muslim saja, tetapi juga harus dapat melindungi dan mengayomi masyarakat Non Muslim juga karena sistem perbankan syariah ini haruslah bersifat menyeluruh. Demikian juga terhadap produk barang maupun jasa, hal ini masih dianggap sangat menjanjikan dan mulai disukai oleh sebahagian masyarakat baik itu umat muslim maupun masyarakat Non Muslim yang ada di Indonesia⁷. Mereka akan memiliki landasan kuat yang dapat meyakinkan mereka untuk membuat sebuah keputusan dalam menentukan produk yang mereka pilih untuk berinvestasi di bank syariah. Pada produk mudharabah terbukti sangat adil dan menguntungkan bagi mereka sehingga produk ini menjadi unggulan dan pilihan semua masyarakat.

Didalam tesis ini, peneliti ingin mengetahui seperti apa persepsi atau pemahaman masyarakat Non Muslim terhadap sistem perbankan syariah di daerah Kabupaten Aceh Tamiang, Sudah menjadi kebiasaan dari sifat manusia, memang sebahagian masyarakat Non Muslim memang tidak bisa jika diajak untuk bekerjasama, bisa jadi disebabkan oleh jiwa kapitalisme mereka yang sudah mengakar dan turun temurun, jadi sudah sewajarnya jika mereka masyarakat non muslim menjadikan Bank Konvensional yang semenjak dahulu sudah

⁷ Evi Yupiter & Raina Linda Sari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Medan*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1, Desember 2012

menjalankan sistem kapitalis sebagai sarana investasi yang menjanjikan⁸.

Persepsi sebahagian masyarakat Non Muslim tentang minat membuka tabungan atau menjadi nasabah bank syariah memang tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Sudah barang tentu bank syariah akan menawarkan berbagai macam produk yang menarik untuk nasabahnya.

Secara umum, bank syariah dianggap oleh sebagian kalangan non muslim sebagai solusi terbaik bagi mereka yang lelah dan jenuh dengan sistem ekonomi kapitalis yang ada, yaitu praktik yang selalu mengutamakan kepentingan pribadi pemilik banknya, sehingga menghasilkan kekayaan. Distribusinya tidak merata, yang menyebabkan banyak muncul kemiskinan.

Di sisi lain, non-Muslim percaya bahwa hukum Syariah hanya berlaku untuk Muslim. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa fanatisme agama masih sangat kuat dan meluas di masyarakat kita, sehingga keberadaan bank syariah hanya dapat dipahami sebagai bank muslim saja,

Selanjutnya sistem bagi hasil adalah salah satu bagian yang sangat urgent di dalam sistem bank syariah, sudah sejak lama diberlakukan di negara-negara barat. Oleh karena itu, jika ada yang berpendapat bahwa bank konvensional selalu lebih menjanjikan dari pada bank syariah dan bank syari'ah adalah "banknya" umat islam itu sama sekali tidak benar. sehingga sudah dianggap lumrah bila Bank Konvensional mempunyai sistem kapitalis yang dibuat sebagai wadah investasi yang menggiurkan dan sangat menjanjikan.

Namun sebaliknya ternyata malah sebagian besar masyarakat non-muslim juga tertarik untuk menabungkan uangnya di perbankan Syari'ah⁹

Dari beberapa hal tadi sangatlah menarik untuk dikaji apabila pemahaman masyarakat Non Muslim dihubungkan dengan tujuan mereka untuk menjadi nasabah di bank syariah namun untuk saat ini peneliti membatasi hanya kepada persepsi mereka saja, karena Bank Syariah sekarang ini sudah menjadi sebuah system keuangan yang sangat di butuh kan oleh semua lembaga keuangan baik

⁸ Rifa'atul Mahmudah *faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah Non Muslim menjadi nasabah di bank syariah (studi pada bank cimb niaga syariah cabang semarang)*h.18

⁹ Rifa'atul Mahmudah *faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah Non Muslim menjadi nasabah di bank syariah (studi pada bank cimb niaga syariah cabang semarang)* h. 19

nasional maupun Internasional.

Didalam tesis ini, penulis hanya memilih objek penelitian dari masyarakat Non Muslim yang ada di Aceh Tamiang saja, dikarenakan jumlah masyarakat Non Muslim mencapai 20.941 jiwa (22,10 persen) dari seluruh jumlah dan elemen masyarakat yang ada di Aceh Tamiang,

Dari permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti sangat antusias untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengangkat judul tesis “PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI ACEH TAMIANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tadi maka penulis dapat merumuskan terlebih dahulu masalah yang akan dibahas. Adapun rumusan masalahnya antara lain adalah :

1. Bagaimana masyarakat Non Muslim memahami bank syariah di Aceh Tamiang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Non Muslim terhadap perbankan syariah di Aceh Tamiang?
3. Faktor manakah yang sangat berkontribusi dan paling mempengaruhi persepsi masyarakat Non Muslim terhadap perbankan syariah di Aceh Tamiang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

- a. Untuk mengetahui cara masyarakat Non Muslim memahami bank syariah di Aceh Tamiang
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Non Muslim terhadap perbankan syariah di Aceh Tamiang.
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang paling berkontribusi dan mempengaruhi persepsi masyarakat Non Muslim terhadap perbankan syariah di Aceh Tamiang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga bisa memberikan masukan serta tambahan wawasan akademisi untuk semakin tertuju dan perhatian dengan keadaan perbankan nasional. Sehingga diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Menambah wawasan penulis dalam menganalisis persepsi masyarakat Non Muslim terhadap bank syariah di Aceh Tamiang dan sebagai wawasan pemikiran bagi masyarakat Non Muslim dalam menambah pengetsaahuan mereka, dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang mengenai masalah yang sama dengan penambahan variabel yang berbeda.

c. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini sebenarnya ditujukan kepada para pengambil kebijakan terutama yang berada langsung di bank syariah di Aceh Tamiang untuk segera membuat keputusan atau temuan produk terbaru serta adanya promosi dalam perkembangan perbankan syariah agar lebih diminati dan di cintai oleh sebahagian besar masyarakat Non Muslim.

1.5 Kajian Terdahulu

Dalam penelitian tesis ini penulis telah melakukan kajian dari pustaka, dengan cara membaca karya tulis ilmiah yang ada hubungan dan sangkut pautnya dengan permasalahan yang sedang penulis teliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, akbar dan Ritonga yang meneliti ihwal “Persepsi Etnis China terhadap perbankan syariah pada kota Medan”. dari hasil oservasi mereka menyimpulkan, bahwa akibat dari pengaruh regresi menggambarkan bahwa ternyata faktor pekerjaan, pelayanan, promosi dan religius stimuli sangat mensugesti persepsi etnis China terhadap perbankan syariah pada kota Medan

dengan signifikansi pada alpa 5 persen.¹⁰

Kedua, Kiptiah yang membahas ihwal “Respon kognitif, afektif serta konatif mahasiswa fakultas syariah dan hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap minat berasuransi syariah”, hasil penelitian tadi menyimpulkan bahwa berasal variabel kognitif, afektif serta konatif menunjukkan nilai yang sangat baik dan hasilnya juga sangat signifikan terhadap minat berasuransi syariah..¹¹

Ketiga, Amaliah al Azmi yang meneliti “Analisis Nasabah Non Muslim memilih Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah”. dari hasil penelitian ini dipaparkan bahwa pola atau model pembiayaan yg praktis dimengerti, proses yang cepat dan mudah ialah faktor yang paling penting bagi masyarakat non muslim dalam menentukan pembiayaan murabahah. Produk ini yg dirasa oleh mereka sangat memberikan keuntungan bagi pengusaha Non Muslim, yang terpenting ialah Bila mereka tidak merasa dirugikan maka mereka pribadi memilih produk itu tanpa pikir panjang. pada penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif.¹²

Keempat, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elly Nurrohman mahasiswi IAIN Walisongo yaitu persepsi masyarakat muslim terhadap perbankan Syariah di kecamatan kaliwungu kabupaten kendal secara umum dapat dikatagorikan baik, namun juga masih banyak terdapat yang ragu-ragu mengenai sistem bagi hasilnya dikarenakan kurangnya pemahan masyarakat tentang perbankan syariah, entah itu mengenai nama-nama produk atau jenis lainnya.¹³

Kelima, Fithri Tyas Hapsari dan Irfan Syauqi Beik pada Jurnal *Al-Muzara'ah*, Volume 2 Nomer 1 Tahun 2014 dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta.” Dari penelitian ini mereka menganalisis tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pelanggan Non Muslim untuk menggunakan jasa

¹⁰ Harviz Akbar Haroni Doli H. Ritonga ; *Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No.2, Januari 2013*

¹¹ Munawarotul Kiptiah, *Respon kognitif, afektif dan konatif pegawai fakultas syariah dan hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap minat berasuransi syariah . 2015.h.85*

¹² Amaliah al Azmi, *Analisis Nasabah Non Muslim Memilih Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah*, JESTT Vol. 2 No. 1 Januari 2015

¹³ Elly Nurrohman, *Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*, 2010 IAIN Walisongo), dalam www.esprints.walisongo.ac.id, diakses pada 15 Juli 2019

Bank Syariah di Jakarta. Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 50 pelanggan non-muslim Bank Syariah dan 50 pelanggan non-muslim Bank Konvensional. Metode yang digunakan adalah regresi logistik. Faktor-faktor yang sangat jelas dapat mempengaruhi pelanggan non-muslim dalam menggunakan jasa Bank Syariah di Jakarta adalah faktor lokasi, Faktor keuntungan administrasi, dan faktor stimulan agama.¹⁴

Kemudian didalam penelitian ini terdapat judul yang berbeda tapi terdapat tujuan yang sama yaitu ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Non Muslim terhadap Bank Syariah.

Berdasarkan dari kelima peneliti terdahulu diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti persepsi masyarakat Non Muslim terhadap perbankan Syariah, untuk perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu wilayah penelitian berbeda dengan kelima penelitian tersebut. serta karakteristik responden yang berbeda beda.

1.6 Kerangka Teori

Kerangka teori dari penelitian tesis ini adalah tentang persepsi masyarakat Non Muslim Terhadap Perbankan Syariah yang berpedoman pada beberapa referensi ilmiah seperti buku, jurnal hasil penelitian dan laporan penelitian.

Untuk mengetahui permasalahan dari penelitian ini, maka variable variabel yang diteliti dari masyarakat Non Muslim untuk memahami bank syariah yang ada di Aceh Tamiang ini meliputi : lokasi, promosi, produk, religus stimuli.

- Lokasi bank adalah tempat dimana diperjual belikannya produk serta layanan bank asal sentra pengendalian perbankan. terdapat beberapa macam lokasi kantor bank, yaitu lokasi kantor pusat, cabang utama, cabang pembantu, tempat kerja kas dan lokasi mesin-mesin Anjungan Tunai mandiri (ATM)¹⁵

¹⁴ Fithri Tyas Hapsari & Irfan Syauqi Beik *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1*

¹⁵ Kasmir, "*Pemasran Bank*", Jakarta, Kencana, 2010, h.145

- Promosi menurut Indrio Gitosudarmo juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi kepentingan konsumen sehingga mereka dapat memahami produk yang ditawarkan oleh perusahaan atau bank kepada mereka dan kemudian juga akan bahagia, akan segera membeli produk. Alat yang dapat digunakan untuk mempromosikan suatu produk dapat dipilih dengan beberapa cara, yaitu, periklanan, promosi penjualan, periklanan, penjualan pribadi yang disebut promosi campuran.¹⁶
- Produk adalah segalanya yang dapat ditawarkan oleh pasar untuk mendapatkan perhatian, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan.¹⁷
- rangsangan agama adalah faktor pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan ekonomi.¹⁸

1.7 Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini setelah semua data diolah dan dianalisa maka data tersebut diuraikan menjadi sebuah penelitian berbentuk tesis. Sistem yang dipakai pada penulisan tesis ini mengikuti aturan buku "*Panduan Penulisan Tesis IAIN Langsa*" yang telah diterbitkan oleh bagian Akademik Program Magister Pascasarjana IAIN Langsa. Selain itu juga untuk penulisan ayat Al-Qur'an berpedoman pada Al-Qur'an dan Terjemahan terbitan Departemen Agama RI.

Maka berdasarkan ketentuan dan mekanisme penulisan suatu karya ilmiah, maka penulis memisahkan bagian tesis ini kedalam beberapa bab yang semuanya saling berhubungan.

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan tentang beberapa hal mengenai gambaran umum dari variabel pembahasan yang akan diolah dan disusun dalam sebuah laporan penelitian secara sistematis. Yang kemudian laporan penelitian tersebut dibagi menjadi empat bab yang setiap bab

¹⁶ Danang Sunyoto, "*Teori, Kuesioner & Analisis Data Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 19

¹⁷ Kotler & armstrong, "*Dasar-dasar Pemasaran*", jilid 1, 2001, h.346

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, "*Dasar-dasar Perbankan*", Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002, h.152

terdiri dari beberapa sub bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan terdiri dari penjelasan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan peneliti memilih judul. Formulasi masalah adalah inti dari implementasi penelitian. Kemudian, tujuan dan kegunaan penelitian dan tunjangan adalah untuk mentransmisikan dampak penelitian ini, teori dan praktik. Kemudian, penelitian sebelumnya menggambarkan beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian ini. Kerangka teoritis yang menggambarkan beberapa teori dasar yang ditemukan dalam judul tesis yang diteliti. Diskusi sistematis juga menjelaskan gambaran umum tentang diskusi yang akan dibuat dalam laporan penelitian terstruktur dan sistematis.

Bab II : Landasan Teori. Menjelaskan semua uraian dari setiap permasalahan yang berhubungan dengan teori pokok permasalahan dan objek kajiannya yang terdiri dari satu sub bahasan. Pada sub bahasan tersebut dibahas mengenai pandangan dan persepsi masyarakat Non Muslim yang terdiri dari pengertian yang diambil dari berbagai penjelasan yang terkait dengan persepsi masyarakat Non Muslim. Sehingga, mulai dari sub pembahasan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menganalisis setiap data yang diperoleh dari lapangan yang saling berhubungan.

Bab III : Metode Penelitian, Menjelaskan tentang penyajian data disini membahas hal-hal terkait dengan persepsi masyarakat Non Muslim terhadap Perbankan Syariah di Aceh Tamiang.

Bab IV : Pembahasan, berisi tentang seluruh penjelasan tentang hasil penelitian, yaitu berisi tentang deskripsi data penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

Bab V : Penutup, Menjelaskan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penjelasan dari peneliti yang akan menjelaskan poin-poin pokok yang merupakan inti jawaban dari rumusan masalah yang peneliti sebutkan diatas. Sedangkan saran memuat tentang semua hal-hal yang dianggap belum dilakukan dalam proses penelitian ini, tapi kemungkinan juga dapat dilakukan pada penelitian penelitian selanjutnya .

Selanjutnya adalah lampiran-lampiran yang berisi data-data yang langsung yang diperoleh dari masyarakat Non Muslim di Aceh Tamiang. Lampiran-lampiran ini turut disertakan sebagai data dan informasi tambahan juga sebagai bukti keaslian data bahwa peneliti memang telah melaksanakan penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses di mana seseorang memahami beberapa hal melalui panca indera. Menurut Rakhmat, persepsi juga merupakan proses memaknai makna sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Sensasi juga dapat mengubah sensasi menjadi informasi, dan sensasi adalah proses menangkap rangsangan, yang menentukan sensasi, bukan jenis atau bentuk rangsangan, tetapi karakteristik orang yang merespons rangsangan.¹⁹

Menurut Yusuf, proses penginderaan bisa disebut persepsi, dan bisa juga menyelesaikan semua proses penginderaan sekaligus, sekaligus bisa menyelesaikan proses penginderaan. Aspek-aspek tersebut dapat dicoba secara individu dilingkungan sehingga dapat diimplementasikan pada semua aspek yang ada dimasa yang akan datang. Jadi dengan kata lain persepsi adalah proses menerima rangsangan atau perasaan (feeling) yang dipahami dan dipahami secara sadar.²⁰

Chaminin's Disminta mengutip pandangan yang sama, yang juga berarti bahwa persepsi adalah proses mengenali objek dan munculnya objek dengan banyak indera.²¹

Oleh karena itu, menurut beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sesuatu yang berkaitan dengan manusia dan lingkungannya, yaitu orang tersebut dapat memahami dan mengungkapkan rangsangan yang ada di dalam pikirannya, kemudian orang tersebut mengolah semua hasil persepsinya untuk memunculkan makna benda-benda di dalam dirinya.

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 66

²⁰ Pawid M. Yusuf, *Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi untuk Perpustakaan dan Informasi*, (Bandung: Dafind, 2001) 56

²¹ Disminta, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2005) 15

Dari penjelasan diatas dapat jelaskan bahwa alur dari pembentukan persepsi melalui beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

1. Penerimaan Rangsangan

Dalam proses ini, seseorang mulai menerima rangsangan yang diterima melalui inderanya (baik itu penciuman, pendengaran, sensasi atau penglihatan) dari dunia luar (peristiwa, situasi atau objek).

2. Proses Menyeleksi Rangsangan

Efek stimulus yang diterima orang dapat diperoleh dengan berbagai cara. Selama proses inilah stimulus yang baru diterima akan dipilih berdasarkan daya tarik untuk menarik lebih banyak perhatian.²²

3. Proses Pengorganisasian

Kemudian pisahkan rangsangan yang dipilih dalam bentuk yang lebih dapat dimengerti untuk proses selanjutnya.

4. Proses Penafsiran

Pada bagian ini akan dijelaskan stimulus yang dipilih untuk menghasilkan makna dan interpretasi dari objek tersebut.

5. Proses Pengecekan

Setelah interpretasi makna informasi tersebut dihasilkan, maka dilakukan penyelidikan yang pada dasarnya meninjau keaslian informasi tersebut.

6. Proses Reaksi

Bagian ini menjelaskan bagaimana seseorang dapat bertindak berdasarkan informasi yang dia peroleh.

Menurut teori dan proses tahapan persepsi dapat disimpulkan bahwa pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh persepsi dan observasi proses berfikir, dan proses berfikir dapat menghadirkan kenyataan bahwa seseorang ingin mengamati suatu objek.

Oleh karena itu, persepsi adalah proses mengevaluasi objek, situasi atau peristiwa.

²²Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Islam Tentang Riba Utang Piutang Gadai*, (Bandung: PT Alma'arif, 2008) 26

Walgito mengemukakan bahwa terdapat 3 (tiga) aspek utama dari terbentuknya persepsi, yaitu:

1. Kognisi

Melibatkan harapan, pengetahuan, sudut pandang, memperoleh pengetahuan dan pemikiran masa lalu, serta aspek kognitif dari segala sesuatu yang diperoleh di masa lalu sebagai individu.

2. Afeksi

Aspek emosional berkaitan langsung dengan elemen persepsi seseorang terhadap suatu objek, dan semua aspek terkait dengan tes baik atau buruk berdasarkan faktor emosional orang tersebut.

3. Konasi atau Psikomotor

Aspek kebiasaan / psikomotorik yang berkaitan dengan perilaku, motivasi, karakter atau aktivitas seseorang berdasarkan pemikirannya pada objek tertentu.

Terkadang perasaan ini tidak tetap, tetapi selalu berubah, atau relatif, atau tidak mutlak, hal ini didasarkan pada pengalaman sebelumnya, sehingga akan menghasilkan gambaran harapan yang baru dan sangat unik. Harapan mungkin sangat berbeda dari kondisi sebenarnya. Situasi ini sejalan dengan pandangan Luthans yang menjelaskan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang kompleks yang menghasilkan gambaran unik tentang dunia, yang mungkin berbeda dengan kenyataan.

Proses terbentuknya persepsi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Robbins juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang berperan positif dalam membentuk persepsi seseorang dapat berupa perseptor, objek atau tujuan yang dirasakan, atau dalam konteks melaksanakan persepsi.

Persepsi yang ada pada masing-masing individu memiliki kecenderungan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pareek menjelaskan bahwa ada 4 (empat) faktor utama yang bisa menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi, antara lain yaitu:²³

²³ Udai Pareek, *Perilaku organisasi (Organisational Behaviour)*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1984), h. 282.

1. Perhatian

Perhatian harus diberikan sebelum persepsi pertama. Namun, tidak semua rangsangan di sekitarnya dapat ditangkap pada saat bersamaan. Perhatikan bahwa kita biasanya hanya fokus pada satu atau dua objek yang menjadi perhatian kita.

2. Kebutuhan

Setiap orang mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, baik itu kebutuhan yang sifatnya lama dan menetap ataupun kebutuhan yang sifatnya hanya sesaat atau sementara, yang mana masing-masing orang memiliki kebutuhan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

3. Kesiediaan

Niat adalah rangsangan yang ingin dimunculkan seseorang, sehingga respon terhadap rangsangan yang diterimanya lebih tepat sasaran, sehingga jika orang tersebut dipersiapkan terlebih dahulu akan lebih baik.

4. Sistem Nilai

Suatu sistem nilai yang diterapkan pada individu atau masyarakat akan sangat mempengaruhi pandangan orang terhadap sesuatu.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian persepsi adalah suatu proses penginderaan, yaitu stimulus yang diterima oleh seseorang melalui inderanya yang kemudian diinterpretasikan, sehingga seseorang bisa memahami dan mengerti mengenai stimulus apa yang dirasakannya tersebut. Proses dalam menginterpretasikan stimulus ini dapat dipengaruhi juga melalui pengalaman dan dari proses belajar seseorang kepada orang lainnya.

2.1.1. Teori Persepsi

1. Bentuk-bentuk Persepsi²⁴

a. Persepsi Visual

Persepsi visual dapat diperoleh melalui indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang pertama tumbuh dan berkembang pada bayi, sehingga mempengaruhi bayi dan balita dalam memahami dunianya.

b. Persepsi Auditori

Persepsi auditori dapat diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga.

c. Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan bisa diperoleh melalui indera taktil yaitu kulit.

d. Persepsi Penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori dapat diperoleh melalui indera penciuman yaitu hidung.

e. Persepsi Pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa dapat diperoleh melalui indera pengecap yaitu lidah.

2.1.2. Macam-macam Persepsi

Persepsi pada manusia terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering juga disebut sebagai persepsi sosial.

a. Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi yang ada pada seseorang terhadap lingkungan fisiknya tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain²⁵:

²⁴ S. Arindita, *Hubungan antara Persepsi Kualitas Pelayanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah*, (Skripsi S1 Fakultas Psikologi, UMS, 2003) 24

²⁵ Ibid, 25

1. Latar belakang pengalaman
2. Latar belakang budaya
3. Latar belakang psikologis
4. Latar belakang nilai, keyakinan dan harapan
5. Kondisi faktual alat-alat panca indera di mana informasi yang sampai kepada orang tersebut adalah melalui panca indra.

Persepsi manusia atau persepsi sosial adalah proses memahami makna objek sosial daripada peristiwa yang dialami di lingkungannya. Oleh karena itu, setiap orang pasti memiliki pemahaman yang berbeda tentang realitas di sekitarnya. Dengan kata lain, setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda terhadap lingkungan sosialnya.

2.1.3. Sifat-sifat Persepsi

b. Persepsi Bersifat Dugaan

Proses spekulasi perseptual ini memungkinkan kita untuk memahami objek dengan makna yang lebih lengkap dari semua sudut. Oleh karena itu, apabila informasi yang lengkap belum pernah diperoleh, maka perkiraan yang diperlukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersebut tentunya tidak lengkap.

c. Persepsi Bersifat Evaluatif

Persepsi adalah proses kognisi psikologis manusia, yang mencerminkan nilai, sikap, keyakinan, dan harapan yang digunakan untuk memahami objek persepsi. Oleh karena itu, persepsi lebih bersifat personal dan subjektif. Juka menggunakan kata-kata Andrea L. Rich: “Persepsi pada dasarnya memiliki keadaan fisik dan psikologis individu, daripada menunjukkan sifat dan kualitas absolut dari objek yang sedang dipersepsi”.²⁶

Dengan ungkapan Carl Rogers, “individu bereaksi terhadap dunianya yang ia alami dan menafsirkannya dan dengan demikian dunia perseptual ini, bagi

²⁶ L. Rich, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*, (Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta) 35

individu tersebut adalah realitas”.²⁷

b. Persepsi Bersifat Konstektual

Dalam mengidentifikasi suatu objek, yakni meletakkannya dalam suatu konteks tertentu seseorang dapat menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode pertama. Stuktur dari objek atau kejadian yang berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapannya
2. Metode kedua. Seseorang yang cenderung memahami suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari objek dan dengan latar belakangnya.

Menurut Newcomb dalam Arindita, ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, yaitu:

a. Konstansi (menetap): Dimana individu dapat mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkannya berbeda-beda.

b. Selektif: persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor.

Dapat diartikan bahwa banyaknya informasi dalam waktu yang bersamaan dan dalam keterbatasan kemampuan perseptor dalam mengelola dan menyerap informasi tersebut, sehingga hanya informasi tertentu saja yang dapat diterima dan diserap.

2.1.4. Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi

Hal ini dapat terjadi dalam suatu peristiwa tertentu, dan teori ini sering disebut mempersepsikan dunia. Untuk menghasilkan persepsi yang bermakna, dunia persepsi memiliki karakteristik tertentu.²⁸

- Modalitas: rangsangan yang diterima harus sama dengan modalitas masing-masing indera, yaitu sifat sensor dasar masing-masing.
- Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai arti sifat ruang (dimensi ruang).
- Dimensi waktu: dunia persepsi juga mempunyai arti dimensi waktu, seperti jauh dekat, besar kecil dan lain-lain.

²⁷ Carl Rogers, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007) 57

²⁸ Gestalt, dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2006) 97

- Struktur konteks, keseluruhan yang menjadi satu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia persepsi mempunyai pola yang bersatu dengan kejadiannya. Bentuk atau pola serta konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- Dunia penuh arti; dunia persepsi adalah dunia penuh arti. seseorang sering melakukan pengamatan pada gejala-gejala yang mempunyai arti terhadap seseorang.

Cara Persepsi Berdasarkan Totalitas Gestalt²⁹

1. Hukum kedekatan (*proximity*): objek-objek persepsi yang berdekatan cenderung diamati sebagai suatu kesatuan.
2. Hukum kesamaan (*similarity*): Objek cenderung diamati sebagai totalitas karena mempunyai sebagian besar ciri-ciri yang sama.
3. Hukum bentuk-bentuk tertutup (*closure*): bentuk-bentuk yang sudah kita kenal, walau hanya nampak sebagian atau tidak sempurna, kita lihat sebagai sempurna.
4. Hukum kesinambungan (*continuity*): pola-pola yang sama dan berkesinambungan, walau ditutup oleh pola-pola lain, tetap diamati sebagai kesatuan.
5. Hukum gerak bersama (*common fate*): unsur-unsur yang bergerak dengan cara dan arah yang sama dilihat sebagai suatu kesatuan.
6. Persepsi Kedalaman (*depth perception*): kemampuan indera penglihatan untuk mengindra ruang.

Ada beberapa patokan yang dapat digunakan manusia dalam persepsi kedalaman yaitu:³⁰

- a) Perspektif atmosferik: semakin jauh objek, semakin kabur.
- b) Perspektif linier: semakin jauh, garis-garis akan makin menyatu menjadi satu titik (konvergensi).

²⁹ Ibid, 98

³⁰ Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), h. 77.

- c) Kualitas permukaan (*texture gradient*), berkurangnya ketajaman kualitas texture karena jarak makin jauh.
- d) Posisi relatif: objek yang jauh akan ditutupi atau kualitasnya menurun karena bayangan objek-objek yang lebih dekat.
- e) Sinar dan bayangan: bagian permukaan yang lebih jauh dari sumber cahaya akan lebih gelap dibanding yang lebih dekat.
- f) Patokan yang sudah dikenal: benda-benda yang sudah kita kenal ukurannya akan lebih kecil di kejauhan.
- g) Persepsi Gerak: pengamatan terhadap sesuatu yang berpindah posisinya dari patokan. Kalau patokan tidak jelas, maka kita akan memperoleh informasi gerakan semu. Ada dua macam gerakan semu:
 - 1) Efek otokinetik, bila kita memandang setitik cahaya dalam keadaan gelap gulita, cahaya itu akan nampak bergerak.
 - 2) Gerakan stroboskopik: terjadi karena ada dua rangsang yang berbeda yang muncul hampir bersamaan.
 - 3) Ilusi: kesalahan dalam persepsi, yaitu memperoleh kesan yang salah mengenai fakta-fakta objektif yang disajikan oleh alat-alat indera kita.
 - 4) Ilusi disebabkan oleh faktor-faktor eksternal: (gambar atau bayangan di cermin kelihatannya terletak di belakang cermin)
 - 5) Ilusi disebabkan kebiasaan: rangsang-rangsang yang disajikan sesuai dengan kebiasaan kita dalam mengenali rangsang akan dengan mudah menimbulkan ilusi.
 - 6) Ilusi karena kesiapan mental atau harap tertentu: kita akan sering melihat sesuatu yang mirip dengan barang yang hilang yang sangat kita harapkan untuk kembali.
 - 7) Ilusi karena kondisi rangsang terlalu kompleks: bila rangsang yang diamati terlalu kompleks, maka rangsang tersebut dapat menutup- nutupi atau menyamarkan fakta-fakta objektif.³¹

³¹ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), cet. XII, h. 95.

2.1.5. Aspek-aspek Persepsi

Pada dasarnya sikap adalah merupakan sebuah interelasi dari berbagai macam unsur, yang mana unsur-unsur tersebut menurut Allport ada tiga jenis yaitu:

a. Komponen Kognitif

Artinya, merupakan komponen pengetahuan atau informasi tentang objek sikap seseorang. Melalui pengetahuan ini akan terbentuk keyakinan tertentu tentang objek sikap ini.

b. Komponen Afektif

Emosi dapat dikaitkan dengan kesenangan dan ketidakbahagiaan, sehingga pada dasarnya bersifat evaluatif dan erat kaitannya dengan nilai budaya atau sistem nilainya.

c. Komponen Konatif

Inilah keinginan seseorang untuk bertindak sesuai dengan sikapnya.

Byrne, Baron dan Myers menyatakan bahwa sikap itu juga mengandung tiga komponen yang dapat membentuk struktur sikap, yaitu:³²

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), Artinya, komponen yang berkaitan erat dengan pengetahuan, pendapat, dan keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan langsung dengan cara orang mempersepsikan objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), Artinya, komponen yang berkaitan erat dengan senang atau tidak senangnya suatu objek pose. Kesenangan adalah hal yang positif, dan kesenangan adalah hal yang negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), Artinya, komponen yang berkaitan erat dengan kecenderungan bertindak atas objek sikap. Komponen ini juga menunjukkan kekuatan sikap, yang menunjukkan besarnya kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku terhadap objek sikap.

Rokeach memberikan pengertian bahwa Dalam persepsi terkadang mengandung komponen kognitif dan lawannya, yaitu sikap yang cenderung merespon dan bertindak. Artinya sikap berkaitan dengan perilaku.

³² Baron dan Byrne, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 67.

2.1.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Thoha berpendapat Dipercaya bahwa muncul persepsi non muslim disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut berasal dari dalam diri seseorang, seperti kebiasaan, kemauan dan sikap. Faktor eksternal adalah faktor eksternal, termasuk rangsangan itu sendiri, baik itu sosial maupun fisik.³³

Telah dijelaskan oleh Robbins bahwa Meski individu memandang hal yang sama, mereka memiliki pandangan yang berbeda. Beberapa elemen bergerak dalam proses pembentukan, terkadang mendistorsi pandangan ini. Faktor-faktor tersebut termasuk:³⁴

- Pelaku persepsi (*perceiver*)
- Objek atau yang dipersepsikan.
- Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan.

Berbeda dengan pengertian benda mati seperti buku, jembatan atau pohon, pengertian seseorang merupakan kesimpulan yang didasarkan pada tingkah laku orang tersebut.

Benda mati dengan hukum alam, tetapi tanpa motivasi, keyakinan, atau tujuan penemuan manusia. Akibatnya, seseorang akan terus mencoba penjelasan deduktif untuk berperilaku dengan cara tertentu. Oleh karena itu, pandangan dan penilaian seseorang tentang orang lain akan diinspirasi oleh contoh dan teladan, yang dapat diperoleh dari lingkungan internal seseorang.

Hapsari juga mengatakan Perspektif seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor pembelajaran, motivasi, dan persepsi atau pemerhati perceptron. Oleh karena itu, pada saat proses persepsi sedang berlangsung, terdapat beberapa faktor yang sangat subjektif yang terkadang mempengaruhinya. Kesan setiap orang akan berbeda.

³³ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003. hal. 145

³⁴ Robbins. P.S, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002. hal. 46

Oskamp dalam Hamka telah membagi empat karakteristik terpenting dari faktor-faktor pribadi dan sosial yang terdapat dalam persepsi, antara lain yaitu:³⁵

- a. Faktor-faktor ciri dari objek stimulus.
- b. Faktor-faktor pribadi seperti intelegensi, minat.
- c. Faktor-faktor pengaruh kelompok.
- d. Faktor-faktor perbedaan latar belakang kultural.

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional masih faktor personal. Seperti kebutuhan seseorang, jenis kelamin, kepribadian, usia dan pengalaman masa lalu, dan hal-hal yang sangat subjektif lainnya.

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang ada di luar diri manusia seperti budaya, lingkungan, dan norma sosial yang juga sangat mempengaruhi persepsi manusia..

Kemudian ada dua macam persepsi menurut Sunaryo yaitu:³⁶

1. *External perception* yaitu persepsi yang dapat terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu.
2. *Self-perception* yaitu persepsi yang dapat terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi obyeknya adalah dirinya sendiri.

2.2. Masyarakat Non-Muslim

2.2.1. Pengertian Masyarakat

Menurut Koenjaraningrat,³⁷ masyarakat adalah sekumpulan masyarakat yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi.

³⁵ Sri Hapsari, *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. PT Grasindo h.35

³⁶ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*,(Jakarta:EGC, 2004), h. 24.

³⁷ Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.h.116

Ralp Linton.³⁸ Berpendapat “masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas- batas yang dirumuskan dengan jelas”.

Roucek dan Waren ,³⁹ berpendapat bahwa “ masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama, mereka berdiam (bertempat tinggal) dalam daerah yang sama, sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan serta aktifitas yang sama pula.

Ciri- ciri masyarakat

Suatu kesatuan manusia dapat disebut menjadi sebuah masyarakat harus mempunyai ikatan yang khusus yaitu adat-istiadat yang khas.

Secara rinci, ciri-ciri masyarakat antara lain adalah sebagai berikut.⁴⁰

- a) Ada interaksi sosial antara warga.
- b) Ada rasa identitas yang kuat dan mengikat semua warga.
- c) Ada ikatan yang kas seperti norma adat-istiadat.
- d) Ada pola- pola prilaku yang berkesinambungan.

Masyarakat tidak bisa eksis secara langsung seperti itu, tetapi sebelum menjadi masyarakat, harus dimulai dengan sejumlah besar orang, kemudian orang-orang ini memiliki tempat tinggal di daerah tertentu, dan mereka harus hidup lama, dan memiliki pengelolaan kepentingan bersama. Aturannya, jika unsur-unsur di atas sudah ada, maka bisa disebut sosial.

Secara umum, proses pembentukan sosial terjadi tanpa disadari, dan sebagian besar anggota masyarakat biasanya mengikuti proses ini.

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya masyarakat antara lain adalah sebagai berikut.

³⁸ Atik Catur, Budiati, Sosiologi Konstektual, Mediatama, Jakarta, 2009. h.13

³⁹ Santoso, Slamet.(2009). *Dinamika Kelompok*, Edisi Revisi cetakan ke III. Jakarta : Bumi Aksara.h.144

⁴⁰ *Ibid*, h.120

- a) Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan biologis dasar, seperti sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan tersebut dapat diperoleh melalui kerja sama dalam kehidupan kelompok, daripada hidup sendiri.
- b) Keinginan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan hidup.
- c) Keinginan untuk dapat bersatu dengan lingkungan hidupnya.
- d) Keinginan umat manusia akan keturunan dapat diwujudkan dengan membentuk sebuah keluarga yang merupakan kesatuan komunitas terkecil dalam kelompok.
- e) Kecenderungan social pada manusia, yaitu semua tingkah lakunya yang berkembang juga merupakan akibat hubungan sosial antara sesama manusia lainnya.

Unsur- Unsur Masyarakat

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat adalah terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut.

- a) Manusia yang harus hidup bersama
- b) Berinteraksi dalam waktu yang sudah cukup lama
- c) Adanya kesadaran bagi anggotanya sebagai satu kesatuan
- d) Suatu sistem kehidupan bersama yang bias menciptakan adat dan kebudayaan.

Mario Levi berpendapat bahwa unsur-unsur masyarakat menurut pemikirannya adalah masyarakat itu terdiri dari empat kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah kelompok dapat disebut sebagai suatu masyarakat :⁴¹

- 1) Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seseorang anggotanya
- 2) Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran.
- 3) Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.
- 4) Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.

Dari berbagai ungkapan masyarakat di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat sosiologis memiliki makna khusus yang sangat berbeda dengan istilah sehari-hari, karena tidak semua orang di suatu tempat dapat disebut masyarakat.

⁴¹ *Ibid. h.14*

2.2.2. Pengertian Non Muslim

Pengertian non muslim sangat sederhana, yaitu orang yang tidak beriman. Fokusnya bukan pada kelompok agama tertentu, tetapi mencakup berbagai agama dengan berbagai kepercayaan dan ritual.

Al Qur'an telah menyebutkan kelompok Non-Muslim ini seperti terdapat dalam surat Al-Hajj, ayat 17 sebagai berikut:⁴²

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّٰدِقِينَ وَالنَّصْرَىٰ وَالْمَجُوسَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا إِنَّ اللَّهَ

يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَٰهِدٌ ﴿١٧﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabi-in orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu”.

Dalam ayat Alquran ini, ada lima kategori orang yang diklasifikasikan non-Muslim oleh Allah, yaitu Asy-Shabi'ah atau Ash-Shabiin, Al-Majus, Al Musyrikun, Al-Dahriyah atau Al-Dahriyun, dan Orang-orang ahli kitab. Masing-masing kelompok secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut⁴³:

Pertama Ash-Shabi'ah, kelompok yang sangat meyakini pengaruh planet di alam semesta.

Kedua Al-Majus, adalah Orang-orang beriman yang sesat, mereka sangat yakin bahwa alam semesta dikendalikan oleh dua sosok Tuhan, yaitu Dewa Cahaya dan Dewa Kegelapan yang masing-masing terus berkembang ke arah baik dan jahat, kebahagiaan dan kesialan.⁴⁴

Ketiga Al-Musyrikun, Sebuah organisasi yang mengakui ketuhanan Allah SWT, namun dalam ritualnya tetap mengaitkannya dengan penyembahan

⁴²Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*,(Jakarta:EGC, 2004), h. 24.

⁴³Ali Abdul 'al al-Syinawi huriyah al-mu'taqad al-diiny li ghair al-muslimin fi zhilal samahat al-Islam WAMY ,1988, h.135

⁴⁴ *Ibid*, h.136

berhala, matahari dan bidadari dan hal lainnya.

Keempat yang disebut Al-Dahriyah, Selain menyangkal adanya manusia di alam semesta, orang-orang ini juga menolak keberadaan Tuhan Pencipta. Padahal, menurut mereka, dunia ini sudah ada. Kelompok ini agak mirip dengan ateis saat ini.

Kelima Orang-orang dalam kitab memiliki dua pandangan ulama dalam situasi ini. Pertama-tama, Mazhab Hanafi percaya bahwa mereka yang termasuk orang-orang dalam kitab adalah mereka yang hanya menganut satu agama Samawi, yang memiliki Alkitab, seperti Taurat, Injil, Sukhuf, dan Zabur., Tetapi menurut Imam Syafi'i dan Hambali, pemahaman tentang "Humaniora" hanya terbatas di kalangan orang Yahudi dan Kristen. Mereka juga menyebut ahli kelompok non-Muslim Zimmah ini sebagai komunitas Yahudi atau Kristen, yang tinggal dan tinggal di wilayah Muslim dan dilindungi oleh para penguasa pemerintahan Muslim.⁴⁵

2.3. Bank Syariah

2.3.1. Pengertian dan Landasan Hukum Bank Syariah

Istilah perbankan sudah menjadi istilah umum yang banyak digunakan di masyarakat saat ini. Kata bank berasal dari kata banque Perancis, dari banco Italia, dan mungkin juga berarti peti / kabinet atau bangku.⁴⁶ Arti dari kedua kata tersebut adalah untuk menggambarkan dua fungsi dasar yang dilakukan oleh bank umum. Kata-kata dalam loker atau lemari dapat menggambarkan fungsinya, dan dapat digunakan untuk menyimpan barang dan barang yang sangat berharga, seperti kotak uang tunai, kotak emas dan perak, kotak berlian, dll.

Lalu kata perbankan yang secara khusus tidak ada disebutkan dengan jelas dan terperinci di dalam Al-Qur'an akan tetapi dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang mengandung bagian bagian dari fungsi bank sendiri seperti struktur,

⁴⁵ *Ibid*, h. 148

⁴⁶ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syaria"ah*, jilid 4, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006, h.1

manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu sudah disebutkan dengan jelas, seperti zakat, sadaqah, ghanimah (rampasan perang), bai'(jual beli), dayn (utang dagang), maal (harta dan sebagainya), yang memiliki fungsi yang dapat dilaksanakan oleh pihak tertentu dalam kegiatan ekonomi.⁴⁷

Didalam Peraturan Bank Indonesia, sudah dijelaskan bahwa Bank adalah Bank Non Muslim dan Bank Perkreditan Rakyat yang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan juga sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998.⁴⁸ Juga termasuk kantor cabang bank asing, sedangkan yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas BUS dan BPRS (Pasal 1 angka 7 UU Perbankan Syari'ah).⁴⁹

Pertama, UU perbankan syariah sangat diperlukan dikarenakan beberapa alasan, yaitu: *pertama*, sejalan dengan tujuan terhadap pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, maka perlu dikembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan kepada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan. Maka perbankan syariah merupakan satu-satunya institusi yang paling tepat untuk menerjemahkan dari tujuan pembangunan nasional diatas dalam kehidupan yang nyata.⁵⁰

Kedua, bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap jasa-jasa perbankan syariah terus semakin berkembang dan meningkat, sejalan dengan hal itu juga kesadaran masyarakat muslim dan bahkan Non Muslim terhadap jasa-jasa perbankan syariah sangat sesuai dengan kebutuhan yang sering dirasakan oleh masyarakat. Kebutuhan masyarakat terhadap perbankan syariah juga semakin maju dan berkembang ketika dilihat bahwa sebagian besar dari masyarakat adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) maka sistem perbankan yang

⁴⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2008, h. 45

⁴⁸ Khotibul Umam, *Bank Umum Syariah*, Yogyakarta: BPF, edisi 1, 2009, hlm.1

⁴⁹ Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syari'ah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009 ,h.5

⁵⁰ *Ibid*, h. 11-12

paling sesuai untuk mengembangkan UMKM tersebut adalah sistem bagi hasil dan bagi resiko yang sudah terbiasa dan umum dilakukan oleh bank-bank syariah.

Ketiga, bahwa perbankan syariah juga memiliki banyak keunggulan yang lain jika dibandingkan dengan perbankan system konvensional sehingga membutuhkan pola manajemen yang berbeda. Perbedaan itu seperti hanya khusus pada sektor riil atau produk halal, hal ini sangat dibutuhkan untuk memajukan Negara Indonesia. Pegerakan disektor riil juga dibutuhkan untuk mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan yang ada dinegara ini.

Keempat, Ketentuan mengenai usaha perbankan syariah tidak spesifik dan rinci dalam keputusan perbankan 7 Juli 1992 tanggal 10 Oktober 1998, sehingga perlu diatur ulang secara khusus dalam undang-undang lain

Kelima, sebagai suatu sistem perbankan nasional yang masih sangat membutuhkan berbagai sarana pendukung agar dapat memberikan sumbangsih yang maksimal untuk pengembangan ekonomi umat. Salah satu dari sarana pendukung yang sangat terpenting untuk bank syariah adalah dengan adanya aturan hukum yang memadai yang sesuai dengan jenis dan sifat perbankan syariah. Walaupun demikian, dengan adanya pembentukan UU perbankan syariah sudah menjadi kebutuhan demi berkembangnya lembaga tersebut.

Padahal, sebelum berlakunya hukum syariah dan didukung oleh hukum dan konstitusi, tidak dapat dipastikan apakah ada bank syariah di Indonesia, tetapi hukum tidak tunduk pada hukumnya. Terakhir, bisnis perbankan syariah ini didasarkan pada kreativitas para praktisi dan pejuang perbankan syariah, dan memiliki segala keterbatasannya.

RUU Perbankan Syariah sebenarnya sudah ada selama tiga tahun dan dibahas di DPR, namun baru disahkan pada 17 Juni 2008. Sebagai undang-undang khusus yang hanya mengatur bisnis perbankan syariah, undang-undang ini mengatur masalah kepatuhan hukum syariah. Wewenang masalah kepatuhan hukum syariah telah menjadi tanggung jawab Majelis Syariah Indonesia (MUI)

yang diatur oleh Syariah. Dewan Pengawas Syariah da (DPS), setiap negara harus membentuk komite ini.

Berdasarkan pandangan di atas, Bank Syariah adalah bank yang aktivitas dan pengelolaannya telah meninggalkan sistem bunga yang juga riba. Bank syariah bisa juga disebut bank syariah atau bank muamalah yang semuanya merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman atau jenis layanan perbankan lainnya kepada nasabah dan mengatur peredaran uang berdasarkan prinsip hukum syariah. Menurut Alquran dan Sunnah.

Oleh karena itu, dengan adanya Bank Syariah maka akan terbentuk sistem mpemerintahan yang telah berdasarkan Alquran dan Hadist dalam Islam. Sistem ini juga bertujuan untuk mewujudkan jenis pendapatan, yang tidak hanya pendapatan sekuler, tetapi juga pendapatan masa depan.

Mengenai hukum riba, riba dapat diharamkan dengan dihubungkan kepada suatu tambahan yang berlipat ganda. Para ahli tafsir berpendapat bahwa pengambilan bunga dengan tingkatkelipatan yang cukup tinggi merupakan kejadian yang banyak dipraktekkan sejak zaman dahulu. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al-Imran ayat 130 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.⁵¹

⁵¹ Depag, *al-Qur'an dan terjemahnya*.h.66

2.3.2. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank Syariah sudah semestinya harus melakukan fungsi dan perannya sesuai dengan ajaran Islam dimana ajaran ini yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dan dibangun atas dasar kemaslahatan umat manusia yang ada dimuka bumi. Adapun Fungsi dan peran dari Bank Syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*).⁵² Sebagai berikut :

1. Manajer investasi, Bank Syariah dapat mengelolah investasi dana nasabah.
2. Investor, Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan Syariah, Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelolah (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2.3.3. Tujuan Bank Syariah

Jika di lihat dari tujuan Bank Syariah didirikan maka Bank Syariah memiliki tujuan lebih luas dari pada Bank konvensional, walaupun demikian tetap mencari keuntungan yang mana keuntungan tersebut harus didapatkan dengan usaha yang yang berlandaskan kepada ajaran islam dan berasal dari sektor rill

⁵² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2008, h.43

sehingga jauh dari praktek dan unsur riba. Adapun tujuan dibentuknya Bank Syariah sebagai berikut: ⁵³

1. Menyediakan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.
3. Merubah cara berpikir masyarakat agar lebih baik dan lebih ekonomis agar masyarakat tersebut lebih baik dalam hidupnya.
4. Melalui sistem perbankan syariah, akan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berbagi dan bagi hasil. Artinya masyarakat tidak lagi melakukan riba.

2.3.4. Prinsip-prinsip Bank Syari'ah

Prinsip-prinsip dari perbankan syariah terdapat dua macam prinsip diantaranya yaitu :⁵⁴

- a. Prinsip *At Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama antara anggota masyarakat untuk kebaikan mereka bersama,
- b. Prinsip menghindari *Al Iktinaz*, yaitu menahan penggunaan uang (dana) dengan membiarkan dana itu menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat Muslim.

Perbedaan yang sangat tampak antara perbankan Syariah dengan perbankan konvensional adalah adanya prinsip bunga dalam perbankan konvensional. Karena di dalam Islam sendiri melarang riba dan menghalalkan jual beli.

Prinsip utama yang dianut oleh Bank Islam adalah :⁵⁵

⁵³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2008, h. 57

⁵⁴ ZainulArifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006, h. 11

1. Larangan riba (bunga) dalam berbagai transaksi.
2. Menjalankan bisnis yang berbasis pada perolehan yang berbasis sah menurut syariah.
3. Memberi zakat.

2.3.5. Sumber Dana Bank Syariah

Bank adalah sebagai suatu lembaga yang salah satu fungsinya adalah sebagai tempat untuk menghimpun dana masyarakat dan harus memiliki suatu sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan kepada masyarakat kembali.⁵⁶

Dalam bank syariah, sumber dana berasal dari :

1.) Modal inti (*core capital*)

Artinya, dana dari pemilik bank, termasuk modal disetor pemegang saham, cadangan, dan keuntungan yang belum dibagikan. Dana cadangan itu sendiri adalah bagian dari keuntungan yang tidak terbagi dari bank, yang telah disisihkan untuk menutupi kerugian di masa depan. Pada saat yang sama, laba ditahan merupakan bagian dari keuntungan yang seharusnya dibagikan oleh pemegang saham, tetapi pemegang saham sendiri memutuskan untuk menginvestasikannya kembali di bank melalui rapat umum pemegang saham.

2.) Dana Pihak Ketiga

Seperti halnya bank tradisional, bank syariah juga berperan aktif sebagai perantara (*intermediary*) antar organisasi masyarakat atau unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*), dengan cara mengarahkannya ke pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Melalui bank ini, kelebihan dana akan

⁵⁵ *Ibid*, 12

⁵⁶ Amir Machmud, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, Jakarta: Erlangga, 2010, hlm.26

disalurkan kepada semua pihak yang membutuhkan dana dan membawa manfaat bagi kedua belah pihak. Dana pihak ketiga tersebut terdiri dari sebagai berikut :⁵⁷

- a. Titipan / *wadi'ah*, yaitu dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank.
- b. Investasi / *mudarabah*, adalah dana masyarakat yang diinvestasikan.

2.3.6. Pengelolaan Dana Bank Syariah

Agar dapat menghimpun dana sebagai kemampuan untuk menyediakan bank syariah dengan sumber pembiayaan yang seimbang dan sehat, juga harus ada kebijakan operasi penggalangan dana yang standar, yang dapat mengacu pada UU Perbankan Syariah, peraturan Bank Indonesia, Fatwa Dewan Syariah Nasional serta tidak bertentangan dengan Syariat Islam, proses dalam pengelolaan dana antara lain adalah :

a. Penghimpunan Dana (*Funding*)

Penghimpunan dana adalah merupakan seluruh kegiatan penghimpunan dan penerimaan dana dari pihak ketiga oleh bank syariah yang berupa tabungan, deposito dan pembiayaan yang diterima serta dana social lainnya berupa zakat, infaq, sodaqoh, wakaf dan hibah.⁵⁸

Jenis penghimpunan dana berdasarkan tujuan :⁵⁹

1. Keamanan, dengan menggunakan akad titipan atau wadi'ah.
2. Investasi, dengan menggunakan akad bagi hasil atau. Mundharabah.
3. Sosial dalam bentuk penerimaan zakat.

⁵⁷ Amir Machmud, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, Jakarta: Erlangga, 2010, h.26

⁵⁸ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2000, h. 59

⁵⁹ , *Ibid*, h. 62

b. Penyaluran dana (*landing*)

Penyaluran dana adalah merupakan transaksi penyediaan dana atau barang dan fasilitas lainnya kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan syariah islam.⁶⁰

Jenis penyaluran dana berdasarkan tujuan:⁶¹

1. Modal kerja, yaitu penyaluran dana yang dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan usaha bagi pembelian .
2. Investasi yaitu penyaluran dana yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan terhadap pengadaan sarana.
3. Konsumtif, yaitu menyalurkan dana yang dimaksudkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga.

2.3.7. Akad-Akad Bank Syariah

Bank syariah dengan sistem bagi hasil juga telah dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang sangat membutuhkan dana yang juga bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha. Pengelolaan dana tersebut didasarkan pada akad-akad yang telah disesuaikan di dalam kaidah muamalat.⁶²

Menurut fiqh muamalat membagi akad menjadi dua yaitu,:

- A. Akad *tabarru,,*, yaitu semua perjanjian yang terkait dengan transaksi nirlaba. Tujuan transaksi ini adalah untuk membantu perbuatan baik, ini

⁶⁰ *Ibid*, h. 94

⁶¹ *Ibid*, h. 102

⁶² Amir Machmud, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, Jakarta: Erlangga, 2010, h.26-27.

bukan transaksi komersial untuk keuntungan komersial. Contoh akad *tabarru*, adalah sebagai berikut:⁶³

1.) *Wadiah (Depositary)*

Hak titipan satu pihak atas pihak lainnya melalui individu atau badan hukum harus disimpan dan dikembalikan kapan saja jika pemilik menginginkan.

2.) *Kafalah (Guaranty)*

Kontrak memberikan jaminan dari bank kepada pelanggan untuk menjamin pelaksanaan proyek dan kinerja semua kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin.

3.) *Wakalah (Deputyship)*

Kontrak atas nama orang yang diberi wewenang untuk memberikan kuasa (muwakil) kepada kuasa (perwakilan) untuk melakukan tugas tertentu (tuakil)

4.) *Hiwalah (Transfer Service)*

Kontrak yang mensyaratkan pengalihan hutang dari satu orang yang bertanggung jawab ke orang lain.

5.) *Ar-Rahn (Mortgage)*

Mempertahankan salah satu aset nasabah yang telah memiliki nilai ekonomis sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima.

6.) *Al-Qardh (Soft and Benevolent Loan)*

Memberi pelanggan aset yang dapat dikembalikan atau diminta untuk dikembalikan, dengan kata lain, jangan mengharapkan pengembalian saat meminjamkan.

⁶³ *Ibid, hlm 26.*

7.) *Dhaman*

Gabungan dua pengeluaran (keluarga) untuk melunasi hutang, menggadaikan barang atau membawa orang ke lokasi yang ditentukan.⁶⁴

B. Akad *tijarah* (*compensational contract*) adalah segala macam bentuk perjanjian yang menyangkut dengan *profit transaction*. Akad-akad ini dilakukan dengan cara mencari keuntungan atau bersifat komersil, akad *tijarah* antara lain sebagai berikut :

1) *Murabahah (Deferred Payment Sale)*

Kesepakatan untuk membeli dan menjual barang dengan harga asli dan memperoleh tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual juga harus menginformasikan harga produk yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungannya.

2) *Musyarakah (Partnership, Project Financing Participation)*

Perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk bisnis tertentu, yang masing-masing memberikan dana (atau amal / pengetahuan profesional) dan setuju untuk berbagi keuntungan atau risiko sesuai dengan kesepakatan yang dicapai.

3) *Salam (In-front Payment Sale)*

Pembiayaan pembeli, pembeli membayar di muka untuk barang yang dibeli yang disebutkan dalam spesifikasi melalui pengiriman.

4) *Istishna (Purchase by Order or Manufacture)*

Pembiayaan jual beli dilakukan antara bank dengan nasabah, dimana penjual (bank) melaksanakan barang yang dipesan nasabah.

⁶⁴ *Ibid, h.27*

5) *Ijarah (Operational Lease)*

Perjanjian sewa yang diberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan berupa uang sewa sesuai dengan persetujuan dan jika masa sewanya berakhir maka barang tersebut dikembalikan lagi kepada pemiliknya, namun penyewa juga dapat memiliki barang yang disewanya dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa tadi dari pihak bank oleh pihak lain.

6.) *Muzara'ah*

Yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang telah ditetapkan terhadap tanaman pertanian setahun.

7.) *Musyaqoh*

Yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang telah ditetapkan pada tanaman pertanian tahunan.

8.) *Mukhabarah*

Yaitu *muzara'ah* tetapi bibitnya berasal dari sipemilik tanah

2.3.8. Produk-Produk Bank Syariah

Dalam bisnis perbankan syariah, beberapa jenis produk telah diproduksi dan diterapkan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Namun karena berbagai alasan, masih banyak produk perbankan syariah yang belum bisa diimplementasikan. Namun, beberapa di antaranya telah diterapkan di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Produk-produk perbankan syariah yang telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional untuk dijalankan antara lain sebagai berikut :⁶⁵

⁶⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007 h. 40-45

a. *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb* yang artinya menyerang. Sebaliknya, ini adalah proses menjalankan bisnis oleh satu orang. Secara teknis mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak, di mana pihak pertama (*shahib al mal*) akan menyediakan semua (100%) modal, sedangkan pihak lainnya akan mengelola modal. Keuntungan usaha mudharabah dibagikan sesuai dengan kesepakatan manfaat dalam kontrak. Jika dirugikan maka akan menjadi tanggungan pemilik modal, selama bukan akibat kelalaian pengelola.

b. *Murabahah*

Murabahah juga merupakan produk perbankan syariah, digunakan untuk kegiatan usaha produktif dan konsumen. Murabahah adalah jual beli barang dengan harga semula, dan tambahan keuntungan yang disepakati pembeli dan penjual.⁶⁶ Perbedaannya dengan riba ialah kalau riba bunga atau keuntungan yang jumlahnya sama dengan pokok pinjaman atau lebih.⁶⁷ Riba berasal dari kata *rabiha* yang artinya bertambah atau melebihi, dan *rihb* berasal dari akar kata *rabiha* yang artinya untung atau untung. Tentu saja ayat di atas menjelaskan bahwa keuntungan bukanlah bentuk riba.

c. *Musyarakah*

Musyarakah adalah kesepakatan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu usaha tertentu. Jika para pihak dapat menyumbangkan modal berdasarkan perjanjian, mereka akan berbagi keuntungan dan risiko sesuai perjanjian.²⁵

d. *Wadi'ah*

Wadi'ah adalah tradisi yang dianut dalam Islam yang dikenal dengan prinsip simpanan atau tabungan. Wadi'ah juga diartikan sebagai simpanan murni dari satu pihak ke pihak lain. Dapat dikatakan bahwa sifat Wadi menjadi produk bank syariah adalah bentuk giro yaitu deposito murni (*yad dhomanah*).²⁶

⁶⁶ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006, h. 68

⁶⁷ Mervin K. levis, *Perbankan Syariah*, Serambi. h. 57

e. *Ijarah*

Ijarah adalah akad yang mengalihkan hak untuk menggunakan barang atau jasa dengan membayar upah atau sewa, dan tidak mengalihkan kepemilikan barang setelahnya. Ijara juga bisa diartikan sebagai kontrak sewa atau kontrak sewa. Oleh karena itu, dalam perbankan syariah, ijarah adalah akad sewa guna usaha. Kontrak sewa adalah lembaga keuangan yang menyewakan peralatan, seperti mesin, pesawat terbang, dan lain-lain, dalam bentuk bangunan atau barang.²⁷

f. *Qard Al-Hasan*

Qard Al-Hasan dalam perbankan syariah merupakan salah satu produk pembiayaan. Qard al-hasan adalah pinjaman lunak yang hanya dapat diberikan berdasarkan kewajiban sosial. Dalam hal ini, peminjam tidak perlu mengembalikan apapun selain modal pinjaman. Namun, Nabi Muhammad SAW berpesan agar para sahabatnya memberikan keuntungan lebih, berkat orang-orang yang meminjamkannya.⁶⁸

2.4. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen mengacu pada upaya dan tindakan yang diambil oleh individu, kelompok atau organisasi yang terkait dengan proses pengambilan keputusan saat memperoleh dan menggunakan barang atau jasa ekonomi yang mungkin terpengaruh oleh lingkungan⁶⁹.

Ada tiga komponen penting dalam perilaku konsumen yaitu:⁷⁰

- a. Perilaku konsumen bersifat dinamis. Perilaku konsumen, kelompok konsumen atau seluruh komunitas selalu berubah dan terus bergerak.

⁶⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶⁹ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, “*Perilaku Konsumen*”, Edisi Revisi, (Bandung: PT Refika Aditama, 2002), h. 4

⁷⁰ Nugroho J Setiadi, “*Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*”, Jakarta : Prenada Media, 2003, h. 3

- b. Perilaku konsumen juga melibatkan semua hubungan. Hubungan antara pengaruh dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitarnya. Artinya untuk memahami perilaku konsumen dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat, kita harus memahami bagaimana mereka berpikir (kognisi), bagaimana perasaan mereka (mempengaruhi), perilaku mereka (perilaku) dan di mana (kejadian di sekitarnya). Mempengaruhi dan terpengaruh. Pikiran, perasaan, dan perilaku konsumen.
- c. Perilaku konsumen termasuk komunikasi antar individu. Hal tersebut menyelaraskan definisi perilaku konsumen dengan definisi pemasaran yang selama ini mengedepankan komunikasi.

Secara garis besar terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor ini bisa dikompilasi lagi menjadi beberapa bagian:⁷¹

Faktor Internal terdiri dari:⁷²

- a. Persepsi adalah proses independen untuk memperoleh, mengatur, memproses, dan menafsirkan informasi. Informasi yang sama dapat dilihat oleh orang yang berbeda dengan cara yang berbeda. Persepsi pribadi atas informasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, fokus, dll.
- b. Keluarga adalah sekelompok kerabat dari dua atau lebih keturunan, perkawinan, adopsi dan tempat tinggal.
- c. Motivasi berasal dari permintaan konsumen.
- d. Pengetahuan adalah informasi yang disimpan didalam ingatan.
- e. Sikap merupakan kecenderungan faktor motivasional yang belum menjadi tindakan.

⁷¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, "*Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis*", Yogyakarta : C.V Andi Offset (Penertbit Andi), 2013, h.41

⁷² *Ibid.h. 56*

- f. Belajar adalah proses sadar yang secara terus menerus dan relatif permanen akan mempengaruhi perubahan kognisi, emosi dan gerakan mental.
- g. Kelompok usia mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan.
- h. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, mengkonsumsi dan menghabiskan waktu.

Faktor Eksternal terdiri dari:⁷³

- a. Faktor budaya merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen, yang tercermin dari gaya hidup, kebiasaan, dan tradisi dalam permintaan berbagai barang dan jasa.
- b. Faktor sosial menunjukkan bahwa kelas sosial mengacu pada pengelompokan perilaku orang yang sama sesuai dengan status ekonomi mereka di pasar
- c. faktor ekonomi
- d. faktor bauran pemasaran
- e. faktor religius stimuli (agama)

2.4.1. Bauran Pemasaran atau Marketing Mix

Bauran pemasaran atau marketing mix adalah banyak alat pemasaran yang dapat digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Alat pemasaran yang sangat populer ini dibagi menjadi empat kelompok yang disebut juga 4P, yaitu lokasi (lokasi), promosi produk (produk), dan price (harga),.⁷⁴

⁷³ *Ibid*, h. 78

⁷⁴ Ujang Sumarwan, "Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran", Bogor : Penerbitan Ghalia Indonesia, 2011, h. 17

2.4.2. Lokasi

Lokasi pemasaran di perusahaan manufaktur adalah cara mendistribusikan produk yang dibuat untuk aktivitas penjualan. Sedangkan dalam sistem pemasaran bank, lokasi yang dimaksud adalah sistem jaringan (network) dimana nasabah dapat menggunakan produk dan layanan perbankan yang disediakan. Oleh karena itu, jaringan pemasaran bank tidak hanya berupa kantor bank sendiri, tetapi juga menyediakan mesin ATM yang dapat menggunakan produk dan layanan bank. Faktor pemilihan lokasi juga merupakan tindakan penyeimbang antara biaya dan manfaat. Ketika dihadapkan pada situasi yang berbeda, faktor pemilihan lokasi juga memerlukan dan menekankan faktor-faktor seperti jarak, aksesibilitas, dan keuntungan. Aglomerasi adalah isi utama keputusan pemilihan lokasi.⁷⁵

Lokasi bank merupakan tempat perdagangan produk-produk dari cabang-cabang bank dan menjadi pusat kendali bank. Padahal, terdapat beberapa jenis lokasi kantor bank yaitu lokasi kantor pusat, cabang induk, kantor cabang pembantu, kantor kasir, dan lokasi anjungan tunai mandiri (ATM).⁷⁶

Dalam pelayanan perbankan, penentuan lokasi usaha bank merupakan faktor yang sangat penting. Dalam persaingan yang ketat, penentuan lokasi memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kegiatan penggalangan dana dari masyarakat dan penggalangan dana dari masyarakat. Karena dengan penentuan lokasi yang tepat maka pencapaian tujuan bank akan cepat tercapai.⁷⁷

Penentuan lokasi bank merupakan kebijakan yang harus dilakukan secara hati-hati. Kantor bank harus berada di lokasi yang sangat strategis, dekat dengan nasabah, mudah dijangkau (diakses), dekat dengan penyedia tenaga kerja lain, dan dekat dengan BI. Menentukan lokasi pada dasarnya adalah untuk lebih dekat dengan pelanggan (pelanggan sumber dan pelanggan pembiayaan).⁷⁸

⁷⁵ Sentot Imam Wahjono, " *Manajemen Pemasaran Bank*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h.16

⁷⁶ Kasmir, " *Pemasaran Bank*", Jakarta, Kencana, 2010, h.145

⁷⁷ *Ibid.h.76*

⁷⁸ Sentot Imam Wahjono, " *Manajemen Pemasaran Bank*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010,

Selain letak yang strategis, ada hal lain yang menentukan tata letak gedung dan ruangan bank. Hal ini sangat membantu letak bank, apabila penataan bank dengan benar akan meningkatkan kemudahan nasabah dan transaksi bank. Letak dan tata letak adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dan harus selalu menjadi perpaduan antara harmoni dan proporsional.⁷⁹

Secara umum ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penentuan lokasi dan layout bank adalah:⁸⁰ Sehingga pihak bank dapat menentukan arah yang tepat dari lokasinya. Untuk lokasi kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang, kantor kas atau mesin ATM. Tujuannya agar nasabah lebih mudah dalam mengasosiasikan atau melakukan transaksi dengan benar sehingga bank dapat menentukan dan membeli atau menggunakan teknologi yang paling tepat guna memberikan kecepatan dan ketepatan dalam memberikan layanan kepada nasabahnya. Memungkinkan bank untuk menentukan tata letak sesuai dengan standar keselamatan, estetika dan kenyamanan pelanggan mereka. Dengan cara ini, bank dapat menentukan metode antrian terbaik, terutama di hari-hari sibuk atau beberapa jam, di depan atau menurut teller⁸¹

2.4.3. Promosi

Promosi pada dasarnya adalah salah satu jenis komunikasi pemasaran, yang mengacu pada aktivitas pemasaran yang berupaya menyebarkan informasi, mempengaruhi dan membujuk dan / atau mengingatkan target pasar perusahaan dan produknya bahwa ia bersedia menerima, membeli, dan setia pada produk yang disediakan oleh perusahaan terkait.⁸²

Promosi didefinisikan sebagai aliran informasi atau persepsi satu arah, tujuan penciptaannya adalah untuk memandu individu atau organisasi terhadap

h.126

⁷⁹ *Ibid*, h.145

⁸⁰ *Ibid*, h.145

⁸¹ *Ibid*, h.165

⁸² Tjiptono Fandy, “*Strategi Pemasaran Edisi Pertama*”, Yogyakarta: Andi Offset, 2001, h.219

perilaku komunikasi dalam pemasaran. Adakan kegiatan promosi untuk memperkenalkan produk kepada calon konsumen dan membujuk serta mengajak konsumen lama untuk membeli kembali.⁸³

Promosi sangat penting sebagai elemen bauran pemasaran yang membutuhkan strategi berbeda. Harus melakukan kegiatan promosi, bentuk promosi yang menarik, gaya bahasa yang digunakan, dan promosi yang sesuai dengan produk sebenarnya. Promosi mencerminkan aktivitas yang memanfaatkan produk dan membujuk konsumen untuk membeli.⁸⁴ Tujuan promosi perusahaan meliputi menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk (saudara), dan mengingatkan (mengingat) pelanggan tentang perusahaan dan bauran pemasarannya.⁸⁵

Tujuan promosi memiliki empat hal yaitu pengenalan diri, persuasi, modifikasi dan pembentukan perilaku serta mengingatkan mereka pada produk dan perusahaan. Tujuan utama promosi adalah untuk meningkatkan penjualan dengan cara mempengaruhi konsumen yang meliputi periklanan, penjualan pribadi, publisitas dan promosi.⁸⁶

2.4.4. Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat diberikan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembelian, penggunaan, atau konsumsi. Definisi lainnya adalah bahwa produk adalah segala sesuatu yang dapat diberikan kepada pasar dan dapat memenuhi permintaan⁸⁷

⁸³ Ibid, h.224

⁸⁴ Walker, "Manajemen Pemasaran", Jakarta: PT Erlangga, 2000, h.65

⁸⁵ Tjiptono, "Strategi Pemasaran Edisi Pertama", Yogyakarta: Andi Offset, 2001, h.221

⁸⁶ Sistaningrum, "Manajemen Penjualan Produk", Yogyakarta: Kanisius, 2002, h.98

⁸⁷ Kotler & Armstrong, "Dasar-dasar Pemasaran", jilid 1, 2001, h.346

2.4.5. Harga

Harga adalah jumlah nilai yang dapat ditukar konsumen dengan keuntungan produk tertentu dengan memiliki atau menggunakan produk tertentu. Nilainya ditentukan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar, atau penjual menetapkan harga yang sama untuk semua pembeli⁸⁸.

2.4.6. Religius Stimuli

Religius stimuli merupakan faktor pengetahuan dan pengalaman religius yang mendorong masyarakat melakukan tindakan ekonomi.⁸⁹ Religius stimuli ini yaitu ketaatan terhadap agama. Ketaatan pada agama merupakan tingkat kesadaran dan ketaatan yang dimiliki seseorang dalam melakukan hal-hal yang diyakini akan diajarkan oleh agama yang dianutnya. Karena kesadaran semacam ini merupakan permulaan ekspresi dalam kehidupan nyata, dan merupakan fondasi dari proses perilaku ekonomi religius⁹⁰.

Pelarangan penerapan metode riba bukan hanya ada dalam agama islam, namun juga tercantum dalam kitab suci agama lain. Mengutip dari buku “*Mengapa Memilih Bank Syariah?*” St. John Chrysostom berpendapat bahwa larangan yang terdapat perjanjian lama untuk orang yahudi juga berlaku bagi penganut Kitab Perjanjian Baru, dimana terdapat dalam “Old Testament”: Exodus Chapterg 22 Verse 25: “*Jika engkau meminjamkan uang kepada salah seorang umatku, orang miskin di antaramu, janganlah engkau berlaku sebagai seseorang penagih hutang terhadap dia, janganlah kamu bebaskan bunga uang kepadanya*”⁹¹.

⁸⁸ Ibid,h.167

⁸⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002, h. 152

⁹⁰ Muslim.A.Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. h.55

⁹¹ Alkitab, Jakarta Lembaga Alkitab Indonesia 1985, h.4. Dikutip dari Edy Wibowo dan Untung Handy Widodo *Mengapa Memilih Bank Syariah*, Bogor Selatan Ghalia Indonesia, 2005, h.62

Larangan pemberlakuan bunga untuk umat Kristen dikeluarkan pada *council of Vienne* menyatakan bahwa barangsiapa menganggap bahwa bunga itu adalah sesuatu yang tidak berdosa, maka ia telah keluar dari agama kristen. Secara teologis cukup jelas bahwa, metode pengambilan bunga menafikan andil Tuhan dan meletakkan ekonomi semata-mata dalam kekuasaan manusia. Terkait pelanggaran riba yang merajalela ini, maka salah jika meyakini bahwa layanan perbankan syariah sangat erat kaitannya dengan ritual keagamaan Islam. Bank syariah dapat memberikan fasilitas pembiayaan bagi nasabah non muslim, begitu pula sebaliknya nasabah non muslim dapat menyimpan dananya di bank syariah. Bahkan beberapa bank besar di A.S. dan Eropa sudah memiliki bank syariah⁹².

2.4.7. Proses Pengambilan Keputusan

Menurut tujuan pembelian, konsumen dapat dibedakan menjadi konsumen akhir (individu) yang terdiri dari individu dan keluarga yang tujuan pembeliannya adalah untuk memenuhi kebutuhan atau konsumsi mereka sendiri. Keputusan untuk membeli barang dan jasa biasanya melibatkan dua pihak atau lebih. ada lima peranan yang terlibat. Kelima peranan tersebut meliputi:⁹³

Pemrakarsa (*initiator*), yaitu Orang yang pertama kali mengajukan ide untuk membeli barang / jasa.

Pembawa pengaruh (*influencer*) yaitu orang yang memiliki pandangan atau nasihat yang mempengaruhi keputusan pembelian.

Pengambil keputusan (*decider*), yaitu orang yang menentukan keputusan pembelian.

⁹² Sjahdeni, *Perbankan Islam dan Kedudukan Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafitri, 1999., h.3 dan h.64

⁹³ Tatik Suryati, *Perilaku Konsumen, Implikasi Pada Strategi Pemasaran*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, cet Pertama h. 13

Pembeli (*buyer*), yaitu orang yang melakukan pembelian secara nyata. Pemakai (*user*), yaitu orang yang mengkonsumsi dan menggunakan barang atau jasa yang dibeli.

Dari sudut pandang proses pengambilan keputusan, proses pengambilan keputusan pembelian sangat berbeda, ada yang sangat sederhana, ada pula yang sangat rumit. Konsumen sering melakukan pencarian informasi dan evaluasi merek lain sebelum mengambil keputusan lain. Di sisi lain, beberapa konsumen jarang mencari informasi lain karena konsumen tersebut sudah terbiasa membeli produk dari merek tersebut.⁹⁴

Pada dimensi kedua, konsumen akan berbeda-beda sesuai dengan partisipasinya dalam memilih merek. Saat itu, konsumen sering dilibatkan. Semua hal tersebut terjadi karena produk tersebut sangat penting bagi konsumen, karena citra pribadi konsumen berkaitan dengan produk, terdapat keterkaitan yang terus menerus dengan konsumen, dan terdapat risiko yang cukup tinggi, dan faktor emosional merupakan pengaruh dari norma kelompok.⁹⁵

Faktor eksternal juga dapat menjadi input dan dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:⁹⁶

Mengenali kebutuhan. Pada tahap ini konsumen telah merasakan bahwa ada hal yang dirasakan kurang dan menuntut untuk dipenuhi.⁹⁷

Mencari informasi, apa yang terbaik yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pertanyaan ini akan muncul pada konsumen.

⁹⁴ Ibid, h.34

⁹⁵ Suryati, *Perilaku Konsumen ,Implikasi Pada Strategi Pemasaran*”,Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008, cet Pertama, h.14

⁹⁶ Suryati, *PerilakuKonsumen, Implikasi Pada Strategi Pemasaran*”,Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008, cet Pertama, h.17

⁹⁷ Ibid,h. 25

Konsumen mencari informasi dari berbagai sumber. Tidak hanya dari berita resmi yang dirilis oleh perusahaan (seperti iklan) atau informasi yang diperoleh pemasar melalui staf penjualan, tetapi juga dari pihak lain (terutama orang yang berpengalaman) untuk mendapatkan informasi yang benar-benar obyektif.⁹⁸

Saat mengevaluasi alternatif, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperhitungkan agar konsumen dapat mengambil keputusan. Kemudian buat keputusan, dan setelah pertimbangan yang cermat, konsumen akan membuat keputusan. Ada dua faktor yang mempengaruhi keputusan tujuan pembelian dan pembelian, yaitu sikap orang lain dan keadaan tidak terduga lainnya (tidak terduga).⁹⁹

Evaluasi pasca pembelian dilakukan setelah pembelian, dan konsumen akan mengevaluasi semua keputusan dan tindakan dalam pembelian. Jika konsumen menilai bahwa kinerja produk atau jasa sama atau melebihi harapan maka konsumen akan merasa puas, begitu pula sebaliknya. Kepuasan dan ketidakpuasan yang dialami konsumen akan sangat mempengaruhi perilaku selanjutnya. Jika konsumen merasa puas, maka ia akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap produk atau jasa yang dibeli.¹⁰⁰

2.4.8. Hubungan antara Agama dan Ekonomi

Dalam hubungan antara agama dan ekonomi, dua metode yang harus digunakan: pertama, keyakinan atau kelompok agama, serta karakter dan motivasi moral yang dapat ditimbulkan. Kedua, perubahan sosial ekonomi yang mempengaruhi kelompok dan gerakan keagamaan merupakan respons terhadap

⁹⁸ Ibid,h. 35

⁹⁹ Ibid,h. 37

¹⁰⁰ Ibid,h. 39

perubahan. Namun, kedua pandangan ini saling melengkapi dari satu sisi ke sisi lainnya.¹⁰¹

Dalam masyarakat tradisional, agama juga dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas dan perilaku ekonomi, karena agama dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Malinowski di komunitas Trobriand menemukan bahwa masyarakat selalu mengadakan ritual sebelum memancing di laut.¹⁰²

Agama juga membantu membentuk norma sosial yang mempengaruhi perekonomian. Studi Max Weber tentang "Etika Protestan" menemukan bahwa Protestantisme sebenarnya memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya membangun kewirausahaan. Ajaran agama ini mendorong umat beriman untuk selalu bekerja keras, bertahan dalam ujian, dan hidup hemat. Weber percaya bahwa ini membuat mereka tidak mampu berbelanja, tetapi selalu mencoba menginvestasikan sumber daya yang harus mereka kerjakan tanpa lelah dan putus asa.¹⁰³

Pandangan ini menunjukkan bahwa tanpa dorongan moral dan religius, tidak mungkin menolak tradisi atau dengan cepat mengubah cara dan evaluasi kegiatan ekonomi. Namun, ia juga memberikan bukti bahwa masih ada perbedaan cara berbagai kelompok agama berpartisipasi dalam kapitalisme mapan pada masanya.¹⁰⁴

Sementara itu, dalam masyarakat modern, peran agama dalam kegiatan ekonomi relatif melemah. Ekonomi non-Muslimnya menekankan pada pentingnya rasionalitas dan sekularisme, seringkali menimbulkan konflik kepentingan dengan

¹⁰¹ Ishomuddin, "*Pengantar Sosiologi Agama*", Jakarta: PT. Ghalia Indonesia UMM Press, 2002, h.80

¹⁰² J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, "*Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*", Jakarta: Kencana, 2007, h.299-300

¹⁰³ Narwoko dan Suyanto, "*Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*", h. 299

¹⁰⁴ Betty R. Scharf, "*Sosiologi Agama Terjemah*", Jakarta: Kencana, 2004, h.206

agama yang menekankan kepercayaan pada hal-hal supernatural. Oleh karena itu keberadaan (eksistensi) agama relatif terpisah dari kegiatan ekonomi.¹⁰⁵

Ketika agama dikaitkan dengan institusi yang beroperasi di bidang ekonomi, perbedaan yang sangat jelas terlihat. Dalam tindakan ekonomi (produksi dan pertukaran komoditas), nilai praktiknya rendah dan hubungan antarpribadi sangat buruk.¹⁰⁶

Selain itu, nilai-nilai yang terlibat boros (dapat dikonsumsi atau dipergunakan), dan mereka hanya suka dikaitkan dengan hal-hal yang dikonsumsi atau digunakan. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi lebih bersifat sekuler atau profan daripada kegiatan sakral.¹⁰⁷

Terakhir, nilai dan gaya hidup ekonomi mereka tampaknya sepenuhnya didasarkan pada asumsi yang mudah diuji dalam pengalaman, lebih mudah diterapkan, dan lebih mudah ditentukan sekarang atau di masa depan. Dalam hal ini ekonomi juga bisa menunjuk pada kebenaran, karena jika dikaitkan dengan agama maka kegiatan ekonomi juga bisa praktis.¹⁰⁸

Di Indonesia, kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi syariah dimulai dari model keuangan, sehingga tidak mengherankan jika industri keuangan syariah berkembang lebih cepat dari kajian teoritis dan konseptual ketika sistem yang lebih komprehensif terbentuk. Oleh karena itu, secara alamiah sumber daya manusia yang memiliki pemahaman yang baik tentang ekonomi Islam masih terbatas. Inilah tantangan yang harus dihadapi dalam konteks pembangunan ekonomi Islam.¹⁰⁹

Empat nilai utama moralitas dalam ekonomi Islam adalah: rubbaniyah (ketuhanan), moralitas, kemanusiaan dan jalan tengah. Nilai-nilai ini

¹⁰⁵ Narwoko dan Suyanto, "*Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*", h. 299

¹⁰⁶ Ibid, h.230

¹⁰⁷ Ibid, h.236

¹⁰⁸ Thomas F. O'Dea, "*Sosiologi Agama: Suatu Pengantar Awal*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, h.218

¹⁰⁹ Euis Amalia, "*Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*", Jakarta: Rajawali Press, 2009, h.114

memancarkan keunikan dalam ekonomi Islam, yang tidak tersedia dalam sistem ekonomi mana pun di dunia.¹¹⁰

Nilai-nilai ini merupakan ciri dari hukum Kafah Syariah dan sempurna dalam segala aspek. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka ekonomi Islam jelas berbeda dengan sistem ekonomi konvensional karena merupakan sistem ekonomi alamiah, ekonomi humanis, ekonomi moralis, dan ekonomi moderat.¹¹¹

Keempat makna dan nilai utama ini berdampak pada semua aspek perekonomian dalam hal produksi, konsumsi, sirkulasi, dan distribusi. Semua ini telah ditiru oleh nilai-nilai tersebut, karena jika tidak, maka Islam hanya akan menjadi simbol yang tidak berarti.¹¹²

2.5. Gambaran Umum Kabupaten Aceh Tamiang

Untuk menjelaskan profil tentang gambaran umum Kabupaten Aceh Tamiang diambil data bersumber dari Aceh Tamiang dalam Angka Tahun 2018.¹¹³

2.5.1. Geografis, Topografis, Dan Geohidrologi

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur. Kabupaten ini berada di jalur Timur Sumatera yang strategis, dan hanya berjarak lebih kurang 136 km dari Kota Medan ibukota Sumatera Utara. Kabupaten Aceh Tamiang secara hukum memperoleh status Kabupaten definitif berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.¹¹⁴

¹¹⁰ Ibid, h.126

¹¹¹ Ibid, h. 128

¹¹² Muhammad Djakfar, "Agama, Etika, dan Ekonomi", Malang: UIN Press, 2007, h.26

¹¹³

¹¹⁴ BPS Kab. Aceh Tamiang, *Aceh Tamiang Dalam Angka 2018*, h.135

Kabupaten Aceh Tamiang terletak pada koordinat 030 53'-040 32 'Lintang Utara dan 970 43'-980 14' Bujur Timur dengan luas wilayah 1.957.025 kilometer persegi dan sebagian besar terdiri dari daerah perbukitan. Daerah tersebut berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan merupakan pintu gerbang ke Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.¹¹⁵

Berdasarkan kelas ketinggian, 36,02 persen luas Kabupaten Aceh Tamiang berada pada ketinggian 25 – 100 meter diatas permukaan laut yaitu seluas 69.864 Ha dan paling sedikit berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter hanya sekitar 3,84 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sekitar 7.440 Ha. Sedangkan berdasarkan kemiringan lahannya, sebagian besar merupakan wilayah yang datar dengan kemiringan 0 – 2 persen yaitu sebesar 104.246 Ha (53,74persen) yaitu terdapat pada bagian timur pesisir timur dan tengah wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Sementara wilayah yang bergunung dengan kemiringan > 40 persen merupakan jumlah yang terkecil yaitu seluas 7.464 Ha (3,85 persen).¹¹⁶

Dilihat dari tekstur tanahnya, sebagian besar wilayah Kabupaten Aceh Tamiang memiliki tekstur yang baik yaitu seluas 131.233,67 hektar (98,99%). Sisa 2011 hektar (1,04%) berbutir sedang, sedangkan 737,14 hektar (0,37%) berbutir kasar dan terletak di pantai timur. Sedangkan menurut jenis tanah yang ada, kandungan aluvial di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 4,64%, kadar grey water 42,23%, organosol dan humus 36,61%, Podsolik merah dan kuning 1,69%, Podolic coklat, Latosol dan Litosol berusia 14 tahun. Ini menyumbang 83% dari total luas Kabupaten Aceh Tamiang. Pada wilayah pesisir timur didominasi oleh jenis tanah hidrolis aluvial dan abu-abu, sedangkan di wilayah selatan atau pegunungan jenis tanahnya adalah Podsolik Brown, Latosol dan Litosol¹¹⁷

Satuan Wilayah Sungai yang terbesar yang terdapat di Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang adalah Satuan Wilayah Sungai Tamiang dan sungai-sungai kecil lainnya (Sungai Simpang Kiri dan Kanan serta Sungai Iyu) yang mengalir ke pantai Timur, sungai-sungai di kabupaten ini merupakan sumber untuk pengairan

¹¹⁵ Ibid, h. 137

¹¹⁶ Ibid, h. 139

¹¹⁷ Ibid, h. 140

ke persawahan dan perkebunan baik yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan swasta. Aliran hidrologi dari sungai yang ada kemudian mengalir irigasi semi teknis maupun irigasi sederhana di Kabupaten Aceh Tamiang sehingga sebagian besar sawah di kabupaten ini dapat ditanami 3 (tiga) kali setahun.¹¹⁸

Kondisi hidrologi di Aceh Tamiang yang bertopografi datar dan berombak di bagian Timur Laut, Tengah dan Utara, sedangkan di bagian Barat Laut dan Barat Daya didominasi oleh lahan perbukitan yang relatif curam.¹¹⁹

Dari segi penggunaan lahan di Kabupaten Aceh Tamiang secara garis besar dibagi menjadi luas lahan pertanian sawah, luas lahan pertanian bukan sawah dan luas lahan non pertanian dengan luas masing-masing sebesar 21.919 Ha, 153.515,5 Ha dan 20.370,5 Ha. Sedangkan secara terperinci wilayah Kabupaten Aceh Tamiang dibagi menjadi wilayah gosong pasir, hutan bakau, hutan primer, hutan sekunder, hutan terdegradasi, ladang, perkebunan kelapa sawit, pemukiman, rawa, sawah dan tambak.¹²⁰

Unsur yang sangat berperan penting dalam menentukan klasifikasi dan jenis iklim adalah curah hujan. Hal ini terkait dengan dampak langsung terhadap kondisi fisik dan lingkungan tanah atau tanah. Menurut sistem klasifikasi Schmidt dan Ferguson, kawasan Aceh Tamiang terbagi menjadi tipe yang relatif kering hingga basah. Namun di sisi lain, curah hujan tahunan merata.¹²¹

2.5.2. Luas Wilayah Pemerintahan

Secara geografis batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa dan Selat Malaka.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pinding Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Serbajadi dan Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

¹¹⁸ Ibid, h. 142

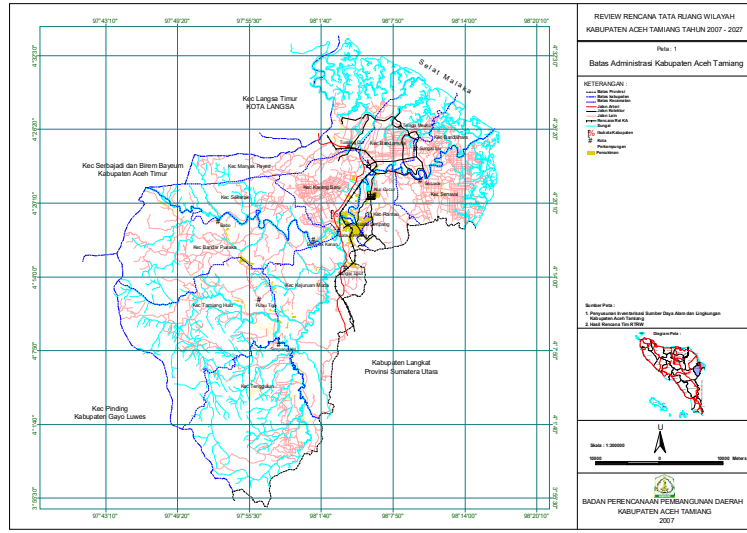
¹¹⁹ Ibid, h. 143

¹²⁰ Ibid, h. 144

¹²¹ Ibid, h. 145

- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka.

Berikut adalah peta wilayah administrasi Kabupaten Aceh Tamiang :



Gambar : 2.1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Aceh Tamiang

Tabel 2.1 Luas Wilayah di Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)	Luas (Km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Dusun
1	Tamiang Hulu	Pulau Tiga	34	194,43	9	28

2	Bandar Pusaka	Babo	33	252,37	15	40
3	Kejuruan Muda	Sungai Liput	11	124,48	15	60
4	Tenggulun	Simpang Kiri	28	295,55	5	18
5	Rantau	Alur Cucur	15	51,71	16	66
6	Kota Kuala Simpang	Kuala Simpang	3	4,48	5	21
7	Seruway	Tangsi Lama	24	188,49	24	86
8	Bendahara	Sungai Iyu	24	132,53	33	108
9	Banda Mulia	Telaga Meuku	25	48,27	10	39
10	Karang Baru	Karang Baru	5	139,45	31	98
11	Sekerak	Sekerak Kanan	6	257,95	14	32
12	Manyak Payed	Tualang Cut	17	267,11	36	109
JUMLAH				1.957,02	213	705

Sumber: Aceh Tamiang Dalam Angka, 2018 (diolah)

2.5.3. Kependudukan

Jumlah penduduk/Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset pembangunan yang berharga, namun apabila kualitasnya buruk, ditambah dengan pertumbuhan yang tidak terkendali, akan menimbulkan kendala dalam pelaksanaan pembangunan. Secara umum, permasalahan kependudukan yang dialami oleh suatu daerah melingkupi berbagai permasalahan berikut ini :¹²²

- a Jumlah penduduk yang tinggi.
- b Penyebaran penduduk/distribusi yang tidak merata
- c Komposisi penduduk usia muda tinggi
- d Arus urbanisasi tinggi
- e Penyebaran sumberdaya juga tidak merata

2.5.4. Sosial Masyarakat

Dalam perkembangan sejarahnya kebudayaan Aceh Tamiang sangat majemuk, Dimana semua ras dan ras mendominasi kehidupan sosial, terutama yang berhubungan dengan ekonomi (sektor perdagangan). Selain penduduk lokal (Tamiang, Aceh, dan sebagian Jawa), jumlah umat Buddha dalam penduduk Budha, nomor dua setelah penduduk Muslim, menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Tionghoa (Tionghoa) juga cukup besar, seperti pada Tabel 2.7.¹²³

Saat ini mayoritas masyarakat di Aceh Tamiang adalah petani, dan perkebunan kelapa sawit dan karet merupakan sumber daya utama Kabupaten Aceh Tamiang. Namun kondisi yang memprihatinkan adalah hampir separuh penduduknya menganggur, sehingga kondisi ini dengan mudah dapat menimbulkan keamanan dan stabilitas, kesehatan dan pendidikan yang rendah, serta kondisi sosial lainnya.¹²⁴

¹²² *Aceh Tamiang Dalam Angka, 2018, h.146*

¹²³ *Aceh Tamiang Dalam Angka, 2018, h.147*

¹²⁴ *Ibid, h.148*

Tabel 2.7 .Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Tamiang
Menurut Agama Tahun 2018

No	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	248.435
2.	Katolik	75
3.	Protestan	574
4.	Hindu	0
5.	Budha	1.234

Sumber: *Aceh Tamiang Dalam Angka, 2018 (data diolah)*

2.6. Visi Dan Misi Kabupaten Aceh Tamiang

Visi dan Misi Kabupaten Aceh Tamiang untuk tahun 2013 – 2018 dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

2.6.1. Visi Kabupaten Aceh Tamiang

Visi Pemerintahan Kabupaten Aceh Tamiang adalah: **“Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Lahir dan Batin Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan Menjalankan Syari’at Islam Secara kaffah”** Yang sejalan dengan semangat dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat yang merupakan warisan leluhur untuk menuju masyarakat madani.¹²⁵

Daerah Aceh Tamiang yang sejahtera berarti asas kesejahteraan harus menjadi landasan dan tujuan utama pembangunan Kabupaten Aceh Tamiang.

¹²⁵ BPS Kab. Aceh Tamiang, *Aceh Tamiang Dalam Angka 2018*

Implikasinya, setiap kegiatan dan produk yang dihasilkan dari pelaksanaan pembangunan Kabupaten Aceh Tamiang harus mampu mewujudkan masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang yang sejahtera, yaitu melalui peningkatan pertumbuhan (ekonomi) yang diikuti dengan peningkatan pendapatan. Sebuah masyarakat di mana kesehatan, pendidikan, dan rasa menjadi material. Masyarakat aman dan seimbang, distribusi pendapatan merata, dan kualitas perawatan medis dan pendidikan lebih tinggi, sehingga tujuan akhirnya adalah:¹²⁶

- a. Mewujudkan hak atas kesadaran masyarakat dalam bentuk kemudahan akses pendidikan, akses kesehatan, dan keseimbangan daya beli. Mewujudkan visi tersebut sangat penting karena merupakan inti dari tujuan pembangunan secara keseluruhan, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*Society welfare*).
- b. Ketersediaan infrastruktur seragam dan peluang kerja yang cukup tercipta. Hal ini menjadi kunci yang sangat penting dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, karena dengan pembangunan infrastruktur diharapkan kegiatan ekonomi akan meningkat secara langsung atau sebagai multiplier sehingga dapat meningkatkan produktivitas di semua sektor sehingga dapat meningkatkan lapangan kerja.
- c. Menciptakan dan memelihara rasa aman dan damai saat menjalankan aktivitas sehari-hari bagi masyarakat. Situasi ini sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah agar proses pembangunan dan permasalahan di bidang ekonomi dan infrastruktur serta sosial budaya dapat dengan mudah dikendalikan dan dikembangkan.

Kabupaten Aceh Tamiang memiliki prinsip bahwa Dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, konstitusi dasar dalam bentuk tertulis (UUD 1945) menetapkan bahwa Pancasila adalah dasar negara, oleh karena itu hubungan antara dasar negara dan konstitusi termasuk di dalamnya gagasan-gagasan dasar negara. Unsur cita-cita dan tujuan. Pembukaan UUD 1945, sesuai dengan peraturan perundang-

¹²⁶ Ibid, h.148

undangan yang diatur dalam Pasal 2 MPR III / MPR / 2000, pasal 2 yang isinya adalah:¹²⁷

1. Undang-Undang Dasar 1945
2. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia
3. Undang-Undang
4. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu)
5. Peraturan Pemerintah
6. Keputusan Presiden
7. Peraturan Daerah

Visi-Misi Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang 2013 – 2019 berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, Artinya Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang senantiasa menaati segala peraturan yang mengikat dalam setiap kegiatan pemerintahan dan proses pembangunan, demi tercapainya tujuan pemerintahan daerah bagi masyarakat, antaranya:¹²⁸

- a. Perwujudan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan secara partisipatif merupakan wujud partisipasi masyarakat yang secara langsung ikut serta dalam proses pembangunan daerah dalam bentuk kemitraan atau swadana dan pemeliharaan fasilitas umum.
- b. Terwujudnya kehidupan politik yang demokratis adalah kebebasan menyampaikan aspirasi, berpartisipasi dalam partai demokrasi dan memelihara situasi keamanan yang kondusif.
- c. Mewujudkan penegakan hukum, mewujudkan rasa keadilan dalam segala aspek kehidupan.
- d. Mewujudkan pelayanan publik yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat, yang sejalan dengan misi pemerintah / birokrasi sebagai pelayanan publik.

¹²⁷ *Aceh Tamiang Dalam Angka, 2018, h.150*

¹²⁸ *Aceh Tamiang Dalam Angka, 2018, h.151*

Menyadari bahwa sejak awal kemerdekaan, keinginan dasar rakyat Aceh untuk memperjuangkan syariat Islam secara resmi dan utuh adalah menjadi sumber nilai dalam aktivitas individu, sosial dan pemerintahan serta menjadi sumber pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat Aceh Tamiang merupakan bagian dari masyarakat Aceh di provinsi NAD yang ingin melaksanakan " Syari'ah Islam". Ini memiliki makna sebagai berikut: Penerapan hukum Syariah di Kabupaten Aceh Tamiang mengacu pada Alquran dan Sunnah Nabi (Hadist), sehingga dapat tercapai maksud dan tujuan sebagai berikut:¹²⁹

- a. tercapainya kerukunan antar umat beragama mencerminkan keinginan untuk selalu menjaga kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Aceh Tamiang, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar seluruh masyarakat.
- b. Membentuk citra pribadi umat Islam yang kuat dan menjadi panutan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, sehingga asumsi penerapan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi bermakna dan mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi masyarakat yang *baldatun thoyibatun warobbun ghoffur*.
- c. Terwujudnya kehidupan beragama dapat menjadi katalisator pembangunan. Ini merupakan keinginan untuk meningkatkan kesadaran sosial masyarakat agar mereka berharap dapat bekerja sama untuk mengentaskan kemiskinan, pengangguran dan berpartisipasi dalam pembangunan fasilitas umum.

¹²⁹ Ibid, h.152

2.6.2. Misi Kabupaten Aceh Tamiang

Sebagai penjabaran atas Visi tersebut, maka dirumuskan Misi selama masa jabatan Bupati 2008 – 2013 yang ditempuh sebagai berikut:¹³⁰

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menyediakan fasilitas Pendidikan yang berkualitas dan terjangkau;
2. Meningkatkan Infrastruktur dalam Kabupaten Aceh Tamiang;
3. Meningkatkan Perekonomian Rakyat;
4. Memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) berwawasan lingkungan;
5. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD);
6. Meningkatkan Pemahaman dan Pengalaman Syariat Islam yang benar melalui dakwah-dakwah Islamiah dan lain-lain;
7. Meningkatkan potensi objek-objek wisata serta pengembangannya melalui pembangunan prasarana pendukung;
8. Meningkatkan fungsi dan Peranan Perempuan dalam proses dan pelaksanaan pembangunan;
9. Meningkatkan Sektor Pertanian dan Perkebunan;
10. Meningkatkan Peranan Pemuda serta pembinaan dan pengembangan cabang olah raga;
11. Meningkatkan Perikanan dan Kelautan;
12. Memberdayakan Sumber Daya Hutan secara optimal melalui peningkatan produksi hasil hutan;
13. Meningkatkan Kualitas Kesehatan masyarakat;
14. Menegakkan Supremasi Hukum melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang hokum dan pelaksanaan hokum bagi aparatur yang berwenang;
15. Mengupayakan kestabilan politik;
16. Meningkatkan kinerja Aparatur Pemerintahan;
17. Meningkatkan pelayanan air bersih yang berkualitas dan kuantitas;

¹³⁰ *Aceh Tamiang Dalam Angka, 2018, h.153*

18. Meningkatkan pengawasan untuk mengatasi KKN baik bagi aparatur tingkat Kabupaten maupun tingkat Desa;
19. Mengusahakan lapangan kerja bagi masyarakat secara bertahap;
20. Melestarikan dan meningkatkan kesenian dan kebudayaan;
21. Mengusahakan investor untuk dapat menanamkan modalnya di Kabupaten Aceh Tamiang baik dari dalam negeri maupun luar negeri;
22. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dan unsure muspida dalam Kabupaten Aceh Tamiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif dan Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat pandangan masyarakat non muslim bank syariah di negara bagian Yazitami, dalam hal ini beberapa variabel yang diteliti meliputi (1) tingkat pendidikan (2) umur dan (3) pelayanan. Adapun yang terpilih sebagai subjek penelitian adalah masyarakat Aceh Tamiang, diantaranya adalah pelajar, pedagang, pegawai swasta, pengusaha dan ibu rumah tangga.¹³¹

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang kemudian diperoleh dari seluruh responden melalui wawancara langsung dan survei kuesioner. Untuk sampel kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang, hanya 4 dari 12 Kecamatan yang diidentifikasi. Keempat Kecamatan tersebut dipilih karena mewakili jenis Kecamatan yang ada di perkotaan, antara lain kawasan Kota Kuala simpang, Karang Baru ,Kejuruan Muda dan Rantau. Di setiap wilayah terdiri hingga 25 responden teridentifikasi, atau total 100 responden yang dijadikan sampel.¹³²

Sampel penelitian ini diambil sebanyak 100 orang dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling* yang artinya tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi calon responden atau sampel. Namun dalam menentukan calon responden sebagai sampel, pada survei kali ini digunakan *convinience sampling*.¹³³ Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 responden di masing-masing wilayah. Dengan demikian, ukuran sampel yang ditentukan oleh konvensi dapat menjadi ukuran sampel

¹³¹ Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.h.110

¹³² Ibid, h.112

¹³³ Ibid, h.111

penelitian yang tepat sehingga dianggap akurat.¹³⁴

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk variabel di atas adalah survei swakelola, dimana responden harus mengisi sendiri kuesioner. Data yang diperoleh dari kuesioner dimasukkan ke dalam database. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Excel untuk menganalisis karakteristik narasumber.

Data ordinal dan data interval juga digunakan untuk pengukuran. Skala ordinal didasarkan pada peringkat atau data peringkat. Data interval adalah data dengan jarak yang sama tetapi tidak ada nilai absolut atau nilai nol absolut (0). Data yang diperoleh melalui pengukuran pengukur sikap dengan skala likert berupa data interval. Selain itu, untuk dapat mengukur jawaban seluruh responden maka jawaban responden akan diberi skor. Skor tersebut juga terus menggunakan skala likert. Selain itu, dalam program skala likert ini jawaban seluruh responden akan dibobotkan sesuai dengan nilai 1-5 yaitu sangat setuju (5), setuju (4), sangat setuju (3), dan tidak setuju (2) Dan sangat tidak setuju. Setuju (1).¹³⁵

3.3 Teknik Analisis Data

Alat uji statistik yang digunakan untuk menguji analisis penelitian ini adalah regresi berganda dengan tetap menggunakan metode ordinary least squares (OLS). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software pengolah data Eviews versi 4.1. Peneliti akan terus mengumpulkan data mentah dengan menggunakan metode least squares (OLS) untuk estimasi sebelumnya, data mentah tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang juga menggunakan skala likert, kemudian diberikan skor..¹³⁶

Model analisis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan nonprobabilitas untuk menganalisis persepsi masyarakat Non Muslim terhadap bank syariah di Aceh Tamiang sehingga dapat berbentuk fungsi sebagai berikut :

¹³⁴ Ibid, h.115

¹³⁵ Sugiono..*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung (CV Alva Beta,1999) h. 87

¹³⁶ Sugiono..*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung (CV Alva Beta,1999) h. 89

$$PM=f (PD,U,PL)..... (1)$$

Dari fungsi tersebut, dispesifikasikan ke dalam bentuk model ekonometrika sebagai berikut :

$$PM = a_0 + a_1PD + a_2U + a_3PL + \mu. (2)$$

Dimana :

PM	= Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Bank Syariah.
PD	= Tingkat Pendidikan (SMU,D3,S1,S2,S3).
U	= Tingkat Usia (Tahun).
PL	= Pelayanan.
a	= Konstanta / intercept
a ₁ , a ₂ , a ₃	= Koefisien Regresi
μ	= Error Term

3.4 Variabel Operasional Penelitian.

Untuk mempermudah memahami istilah dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa batasan operasional sebagai berikut¹³⁷.

1. Variabel persepsi yaitu respon masyarakat non muslim terhadap Bank Syariah Aceh Tamiang yang diukur dengan skala likert.
2. Variabel Pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh para responden.
3. Variabel Usia adalah lama hidup yang dijalani responden sampai saat penelitian, di hitung dalam skala tahun.
4. Layanan yang dirujuk peneliti adalah pandangan responden terhadap kualitas layanan yang diberikan bank berdasarkan pemahaman responden terhadap layanan yang diukur dengan skala likert.

¹³⁷ Ibid, h.90

3.5 Uji Kesesuaian

Uji statistik juga dilakukan dengan menggunakan uji t (uji t) dan uji F serta menghitung nilai koefisien (R^2) dari nilai yang ditentukan..¹³⁸

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi statistik dari koefisien regresi parsial, sedangkan uji F bertujuan untuk mengetahui signifikansi statistik dari koefisien regresi secara bersamaan. Koefisien determinasi (R^2) juga bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel independen sehingga dapat menjelaskan variabel terikat.¹³⁹

3.6 Pelanggaran Asumsi Klasik

Dalam model regresi terdapat beberapa masalah yang sering terjadi, masalah tersebut secara statistik juga dapat mengganggu model yang ditentukan oleh peneliti, bahkan dapat menyesatkan dan menghancurkan semua kesimpulan yang diambil dari persamaan yang dibentuk. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali uji deviasi hipotesis klasik, yang terdiri dari :¹⁴⁰

a. Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam model regresi linier berganda adalah adanya variasi setiap interferensi term (u_i) yang telah dibatasi oleh nilai tertentu, karena bentuk dari variabel independen adalah konstanta sebesar R^2 .

Oleh karena itu, apabila terdapat kesalahan atau residual pada model yang diamati dan tidak ada perubahan konstan antara satu observasi dengan observasi lainnya maka akan terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model penelitian, dapat digunakan metode lain yaitu dengan menggunakan White Test yaitu membandingkan hitung $Obs-R^2$ atau X^2 dengan tabel X^2 . Standar evaluasinya adalah berikut :

- jika nilai $Obs-R^2$ atau $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka asumsi adanya masalah

¹³⁸ Sugiono..*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung (CV Alva Beta,1999) h. 89

¹³⁹ Ibid, h.92

¹⁴⁰ Ibid, h.93

heteroskedastisitas pada model empiris yang digunakan tidak dapat ditolak.

- Jika nilai Obs-R^2 atau $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, maka hipotesis bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model empiris yang digunakan ditolak.

b. Uji Linieritas

Tes yang sangat populer ini juga dikembangkan oleh J-B Ramsey pada tahun 1969, yang disebut tes RESET. Padahal, pengujian ini hanya dirancang untuk menguji apakah variabel penjelas sesuai untuk model estimasi. Untuk menerapkan tes RESET ini, Anda harus terlebih dahulu membuat asumsi atau keyakinan bahwa setiap fungsi yang benar adalah fungsi linier.

Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (probabilitas $< 0,05$) maka hipotesis bahwa spesifikasi model yang digunakan berupa fungsi linier benar ditolak
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ (Prob. $> 0,05$), terima asumsi bahwa spesifikasi model yang digunakan berupa fungsi linier.

c. Uji Normalitas

Asumsi model regresi klasik adalah faktor perancu yang meannya sama dengan nol, tidak berkorelasi, dan memiliki varians yang konstan. Dengan asumsi ini, penaksir atau penaksir OLS akan selalu memenuhi properti statistik yang diperlukan, seperti anomali, dan memiliki varian terkecil.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pemahaman Masyarakat Non Muslim Terhadap Bank Syariah

Dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada beberapa masyarakat non muslim di Aceh Tamiang mengenai persepsi mereka terhadap perbankan syariah Fakta membuktikan bahwa pengetahuan mereka tentang perbankan syariah hanya ada di sebuah bank di Provinsi Aceh Tamiang, nasabahnya sebagian besar beragama Islam, Kemudian Bank Syariah hanya didirikan untuk umat Islam dan merupakan bank yang tidak memiliki sistem bunga tetapi menggunakan sistem pembagian keuntungan.

Rata-rata jawaban mereka dari sebagian besar jawaban adalah bahwa mereka menemukan informasi tentang bank syariah dari teman, brosur, slogan, dan karena bank syariah terletak di jalan utama di Aceh Tamiang, mereka Juga sering melewati bank syariah tersebut. Kemudian, ketika mereka melihat iklan tersebut, mendengar cerita orang-orang dan melintasi bank syariah, pemikiran mereka adalah bahwa bank syariah itu didirikan untuk Islam dan hanya melayani umat Islam.

Ketika menjawab dengan skor dan nilai kuisioner, mereka sangat setuju dengan keberadaan bank syariah di Aceh Tamiang, karena terbukti bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, dan ternyata dilarang keras bahkan dilarang oleh agama mereka. Di sisi lain, komunitas non-Muslim di Aceh Tamiang tidak terusik dengan pendirian bank syariah. Nyatanya, non muslim juga menggunakan bank syariah.

Kemudian menurut pandangan mereka, bank syariah harus segera melakukan upaya agar pemeluk agama lain lebih memahaminya melalui sosialisasi agar masyarakat lebih memahami bank syariah, khususnya masyarakat non-muslim. Menurut mereka, prospek bank syariah ke depan menjadi lebih baik,

dan prospeknya bagus, namun juga tergantung dari layanan yang diberikan oleh bank syariah.

4.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, setiap narasumber juga memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk itu perlu dilakukan pengelompokan kelompok lain dengan ciri-ciri tertentu. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan yang diwawancarai. Berikut ini adalah beberapa hasil pengelompokan responden menurut kuesioner yang dibagikan.

4.1.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Kemudian, responden yang terpilih dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Cari tahu rasio jenis kelaminnya maka dengan jelas dapat di lihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (persen)
Pria	55	55,00
Wanita	45	45,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari tabel 4.1 di atas, Terlihat bahwa jumlah responden terbanyak menurut jenis kelamin adalah laki-laki yaitu sebanyak 55 responden atau terhitung 55% dari seluruh responden terpilih. Sementara itu, terdapat 45 responden perempuan, terhitung 45% dari total responden.

4.1.2 Karakteristik Usia

Responden dibagi menjadi lima kelompok menurut karakteristik umur, yaitu kelompok umur 20-29 tahun, kelompok responden 30-39 tahun, kelompok responden 40-49 tahun, dan kelompok responden 50-59 tahun. Umur 60-69 tahun. Untuk mengetahui proporsi usia responden, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan Usia

Umur Responden (Tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (persen)
20-29	1	2,00
30-39	6	4,00
40-49	74	34,00
50-59	19	60,00
60-69	0	0,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Primer diolah.

Dari tabel 4.2 diatas, Seperti yang kita ketahui bersama, responden dengan jumlah responden terbanyak menurut karakteristik umur adalah yang berusia 40-49 tahun sebanyak 74 dari total responden, terhitung 74% dari total responden, responden berusia 50-59 tahun. Responden, terhitung 19% dari seluruh responden, 6 orang berusia 30-39, 6% responden, 1 orang berusia 20-29, 1% responden, 0 orang berusia 60-69 , 0% responden.

4.1.3 Karakteristik Pendidikan

Responden berdasarkan karakteristik pendidikan dibagi menjadi lima kelompok yaitu yang berpendidikan SLTA yaitu D3, S1, S2 dan S3. Persentase responden yang menerima pendidikan dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Jenis / Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (persen)
SMU	2	2,00
D3	4	4,00
S1	63	63,00
S2	30	30,00
S3	1	1,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Primer diolah.

Seperti terlihat pada Tabel 4.3 di atas, menurut karakteristik pendidikan, jumlah responden terbanyak adalah yang pernah mengenyam pendidikan S1 yaitu sebanyak 63 orang atau 63% dari jumlah total responden, dan yang pernah mengenyam pendidikan S2. Ada 30 orang, terhitung 30% dari jumlah total yang diwawancarai, 4 orang yang telah menerima pendidikan D3, terhitung 4% dari semua yang diwawancarai, dan 2 orang yang telah menerima pendidikan sekolah menengah, terhitung 2% dari semua yang diwawancarai. Responden pendidikan doktoral, 1%, 1% dari seluruh responden.

4.1.4 Karakteristik Pendapatan

Responden dibagi menjadi lima kelompok sesuai dengan karakteristik penghasilannya, yaitu mereka yang berpenghasilan antara Rp 2 juta hingga Rp 2 juta. 3.000.000, responden berpenghasilan antara Rp. 3.001.000-Rp Penghasilan 4.000.000 responden berkisar antara Rp. 4.001.000-Rp. 5.000.000, penghasilan antara Rp5.001.000-Rp. Responden antara 6.000.000 dan penghasilan antara Rp5.000.000 dan 6.001.000-Rp7.000.000. Rasio pendapatan responden yang jelas dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Pendapatan

Tingkat (Rp)	Pendapatan	Frekuensi (orang)	Persentase (persen)
	2.000.000 – 3.000.000	2	2,00
	3.001.000 – 4.000.000	4	4,00
	4.001.000 – 5.000.000	57	57,00
	5.001.000 – 6.000.000	36	36,00
	6.001.000 – 7.000.000	1	1,00
	Jumlah	100	100.00

Sumber : Data Primer di olah.

Terlihat dari Tabel 4.4 di atas bahwa responden dengan pendapatan tertinggi dari segi pendapatan adalah mereka yang berpenghasilan antara Rp. 4.001.000-Rp. Jumlah responden 57 dari 5.000.000 orang atau 57% dari total jumlah responden Penghasilan responden ini sudah berkisar antara Rp. 5.001.000-Rp. 6.000.000, sebanyak 36 orang, merupakan 36% dari total jumlah responden, penghasilan responden ini sudah berkisar antara Rp. 3.001.000-Rp. 4.000.000, sebanyak 4 orang, terhitung 4% dari total jumlah responden. Penghasilannya berkisar antara Rp 2.000.000-Rp. Diantara para responden. 3.000.000 sampai dengan 2 orang, terhitung 2% dari seluruh responden dan mereka yang penghasilannya sudah antara Rp. 6,001,000-Rp 7,000,000 Sampai dengan 1 orang, 1% dari total jumlah responden.

4.1.5 Karakteristik Pekerjaan

Responden dibagi menjadi lima kategori berdasarkan pekerjaan, yaitu mereka yang berstatus mahasiswa tetapi mempunyai pekerjaan paruh waktu, mereka yang berstatus PNS tetapi memiliki pekerjaan paruh waktu, dan mereka yang merupakan pegawai swasta tetapi memiliki pekerjaan paruh waktu, dan

mereka yang berwirausaha / wiraswasta. , Tapi ada pekerjaan paruh waktu, respondennya ibu rumah tangga, tapi punya pekerjaan paruh waktu. Proporsi karekteristik pekerjaan responden yang jelas dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Karekteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan responden	Frekuensi (orang)	Persentase (persen)
Mahasiswa	4	4,00
PNS	5	5,00
Pegawai swasta	10	10,00
Pengusaha wiraswasta	72	72,00
Ibu rumah tangga	9	9,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : data Primer diolah.

Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.5 bahwa responden dengan jumlah responden terbanyak menurut pekerjaan adalah pegawai swasta sebanyak 10 orang, terhitung 10% dari total jumlah responden, dan 5 orang responden yang pernah bekerja sebagai pegawai negeri sipil. 5% dari total responden yaitu sebanyak 72 pengusaha / wiraswasta yang sudah memiliki kategori, terhitung 72% dari total jumlah responden, diantara responden yang sudah tergabung dalam kategori pekerjaan mahasiswa terdapat 9 atau responden 9% responden, terhitung 4% dari total jumlah responden.

4.2 Analisa Data

Pada bagian ini, peneliti akan membahas analisis data berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada seluruh responden terpilih. Berdasarkan data dalam kuisisioner, terlihat bahwa kesadaran masyarakat non muslim terhadap bank syariah di Aceh Tamiang.

4.3 Penilaian terhadap persepsi

Persepsi merupakan respon masyarakat non-Muslim terhadap Bank Islam di Aceh Tamiang. Persepsi seseorang bisa berasal dari pengalamannya sendiri atau kesan orang lain

Berikut ini adalah merupakan penilaian terhadap persepsi masyarakat Non Muslim terhadap bank syariah berdasarkan kuesioner yang telah di sebar untuk masing-masing kecamatan

Tabel 4.6 Penilaian terhadap Persepsi Bank Syariah di Aceh Tamiang.

No	Uraian Pertanyaan	Persepsi					
		Sangat setuju (persen)	Setuju (persen)	Ragu-ragu (persen)	Tidak setuju (persen)	Sangat tidak setuju (persen)	Frekuensi (orang)
1	Lokasi bank	40,00	47,00	10,00	3,00	0,00	100,00
2	Ajaran agama melarang bunga bank	33,00	57,00	10,00	0,00	0,00	100,00
3	Bank Syariah merupakan salah satu bank yang sangat dipercaya oleh masyarakat non muslim	21,00	56,00	21,00	2,00	0,00	100,00

4	Bank syariah lebih menguntungkan dan lebih adil secara ekonomi	35,00	60,00	5,00	0,00	0,00	100,00
5	Sistem bagi hasil adalah sistem yang diterima secara umum karena menguntungkan baik bank maupun masyarakat non-Muslim	47,00	47,00	6,00	0,00	0,00	100,00
6	Bank syariah adalah bank yang Islami	41,00	55,00	2,00	2,00	0,00	100,00
	Rata-rata	36,17	53,67	9,00	1,17	0,00	100,00

Sumber : data primer diolah.

Berdasarkan evaluasi pandangan di atas, terlihat bahwa letak bank yang dekat dengan pusat kegiatan masyarakat dapat mendorong mereka untuk menabung di bank syariah. Pada uraian pertama, jawaban mereka menyatakan sangat setuju dan setuju sebanyak 87%, dan sisanya setinggi-tingginya sebesar 13%, dan menjawab dengan skeptis. Tidak setuju.

Kemudian pada uraian kedua terlihat apakah pilihan bank syariah berdasarkan pada ajaran agama non muslim yang juga melarang kepentingan perbankan. Sekitar 90% narasumber sangat setuju. 10% sisanya meragukannya.

Selain itu, pada uraian ketiga diketahui bahwa sekitar 77% responden sangat setuju dan setuju bahwa Bank Syariah adalah bank yang dipercaya oleh masyarakat non muslim. 23% responden sisanya menyatakan ragu dan tidak setuju.

Pada uraian keempat diketahui bahwa sekitar 95% responden sangat setuju dan setuju bahwa bank syariah lebih menguntungkan dan fair secara ekonomi, sedangkan sisanya 5% responden bersikap skeptis.

Pada penjelasan kelima, sekitar 94% responden sangat setuju dan setuju bahwa sistem bagi hasil merupakan sistem universal dan oleh karena itu dapat diterima karena menguntungkan bagi bank dan nasabah non muslim, sedangkan sisanya 6% responden Keraguan.

Selain itu, pada penjelasan keenam diketahui bahwa sekitar 96% responden sangat setuju dan setuju bahwa bank syariah adalah bank syariah, sedangkan sisanya 4% responden ragu dan tidak setuju.

Berdasarkan evaluasi terhadap pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa lokasi bank yang dekat dengan pusat kegiatan akan mendorong mereka untuk menabung di bank syariah (60%) memilih bank syariah berdasarkan ajaran agama non muslim. Larangan bunga bank (57%).

Tabulasi silang pendidikan responden yang menjawab ragu-ragu pada penilaian persepsi terhadap pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tabulasi silang pendidikan pada penilaian persepsi

No	Pendidikan	Uraian Pertanyaan						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	SMU	0	0	0	0	0	0	0
2	D3	0	0	0	0	0	0	0
3	S1	7	7	15	4	5	2	40
4	S2	2	2	5	0	1	0	10
5	S3	1	1	0	0	0	0	2
Total		10	10	21	5	6	2	54

Sumber : Data Primer di Olah

Berdasarkan tabel silang di atas, dapat dilihat bahwa dari uraian pertanyaan pertama hingga uraian terakhir tentang kategori pendidikan sekolah menengah, tidak diragukan lagi bahwa pandangan narasumber tentang Bank Syariah Aceh Tamiang.

Selain itu, pada kategori pendidikan D3, diketahui bahwa tidak adanya keraguan responden tentang kedekatan lokasi bank dengan pusat kegiatan mendorong mereka untuk menabung di bank syariah. Dasar pemilihan bank syariah adalah karena agama non-muslim melarang bunga bank. Sistem distribusi keuntungan adalah sistem universal. Ini dapat diterima karena baik untuk bank dan komunitas non-Muslim.

Tidak diragukan lagi, responden berpendapat bahwa bank syariah adalah bank syariah dengan keuntungan yang lebih tinggi dan perekonomian yang lebih adil. Kira-kira 1 orang atau 1% dari narasumber mengatakan bahwa mereka meragukan apakah sistem bagi hasil itu universal dan dapat diterima karena bermanfaat bagi bank dan komunitas non-Muslim.

Pada kategori pendidikan S3, diketahui bahwa sekitar 1 orang atau 1% dari narasumber mengatakan bahwa keraguan akan jarak antara lokasi bank dan pusat kegiatan mendorong saya untuk menitipkan uang di Bank Syariah. Inilah alasan Anda memilih Bank Syariah. Dasarnya, agama non muslim melarang bunga bank. Tidak ada keraguan bahwa tergugat adalah Bank Syariah yang merupakan salah satu bank yang telah mendapatkan kepercayaan yang baik dari komunitas non-Muslim. Bank Islam adalah bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi dan lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi, dan sistem bagi hasil merupakan sistem yang universal dan dapat diterima. Karena bisa menguntungkan. Bank dan komunitas non muslim dan bank syariah adalah bank syariah.

Berdasarkan tabulasi silang evaluasi kategori pendidikan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan gelar sarjana menyatakan keraguan apakah bank syariah termasuk salah satu bank dengan kepercayaan masyarakat yang tinggi (15%) dan letak bank tersebut. Kedekatan dengan pusat kegiatan mendorong saya untuk menabung bank syariah, dan dasar pilihan bank syariah, karena agama non muslim melarang bunga bank (7%) .

4.4 Penilaian terhadap pelayanan.

Pelayanan didasarkan pada pemahaman orang yang diwawancarai tentang layanan dan pendapat orang yang diwawancarai tentang kualitas layanan yang diberikan oleh bank.

Berikut ini penilaian responden terhadap pelayanan bank syariah berdasarkan kuisioner yang telah di sebar untuk masing-masing kecamatan di Aceh Tamiang.

Tabel 4.8 Penilaian responden terhadap pelayanan bank syariah di Aceh Tamiang

No	Uraian	Pelayanan					Frekuensi (orang)
		Sangat Setuju (persen)	Setuju (persen)	Ragu-ragu (persen)	Tidak setuju (persen)	Sangat tidak setuju (persen)	
1	Perhatian penyelesaian masalah nasabah	60,00	32,00	4,00	3,00	1,00	100,00
2	Memiliki pelayanan phone-banking yang modern	34,00	55,00	8,00	3,00	0,00	100,00
3	Memiliki pelayanan yang cepat dan mudah	23,00	59,00	16,00	2,00	0,00	100,00
4	Karyawan bank ramah dan sopan	39,00	60,00	1,00	0,00	0,00	100,00
5	Lokasi ATM yang mudah di jangkau	41,00	37,00	19	1,00	2,00	100,00

6	Formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah di peroleh	24,00	60,00	13,00	3,00	0,00	100,00
	Rata-rata	36,83	50,50	10,17	2,00	0,50	100,00

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan evaluasi terhadap pelayanan terlihat bahwa pada uraian pertama, jawabannya sangat setuju dan setuju bahwa selama komunitas non-muslim menghadapi masalah, bank akan fokus pada penyelesaian masalah paling banyak 92%. Pada saat yang sama, 8% responden yang tersisa menyatakan keraguan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Selain itu, pada uraian kedua, diketahui bahwa sekitar 89% masyarakat sangat setuju dan setuju bahwa Bank Dunia memiliki layanan phone banking modern, sedangkan sisanya 11% responden ragu dan tidak setuju.

Pada uraian ketiga, sekitar 82% responden sangat setuju dan setuju bahwa layanan Bank Syariah cepat dan nyaman, sedangkan sisanya 18% responden skeptis dan tidak setuju.

Pada uraian keempat, sekitar 99% masyarakat sangat setuju dan setuju bahwa pegawai bank ramah dan santun, sedangkan sisanya 1% responden bersikap skeptis.

Pada penjelasan kelima, sekitar 78% masyarakat menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa lokasi ATM mudah dijangkau, sedangkan 22% responden lainnya menyatakan ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju..

Pada penjelasan keenam, sekitar 84% masyarakat sangat setuju dan setuju bahwa semua jenis formulir yang dibutuhkan selalu tersedia dan mudah diakses, sedangkan sisanya 16% responden menyatakan ragu dan tidak setuju..

Berdasarkan evaluasi terhadap pelayanan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa setiap kali nonmuslim menghadapi masalah maka bank akan mementingkan pemecahan masalah (60%), dan responden setuju bahwa pegawai bank ramah dan sopan, dan Responden setuju bahwa semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diakses (60%).

Tabulasi silang pendidikan responden yang menjawab ragu-ragu pada penilaian pelayanan terhadap pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Tabulasi silang pendidikan responden pada penilaian pelayanan

No	Pendidikan	Pertanyaan						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	SMU	0	0	0	0	0	0	0
2	D3	0	0	0	0	0	0	0
3	S1	4	6	12	0	16	8	46
4	S2	0	2	3	1	3	5	14
5	S3	0	0	1	0	0	0	1
Total		4	8	16	1	19	13	51

Sumber : Data Primer di Olah

Berdasarkan tabel silang di atas terlihat bahwa dari pertanyaan pertama sampai uraian terakhir kategori pendidikan SMA dan D3 tidak diragukan lagi bahwa penilaian narasumber terhadap layanan Bank Syariah di Aceh Tamiang.

Selain itu, pada kategori pendidikan sarjana, diketahui sekitar 4 orang atau 4% responden menyatakan keraguannya bahwa selama masyarakat menghadapi masalah, bank akan fokus untuk menyelesaikannya. Sekitar 6 orang atau 6% dari narasumber mengatakan bahwa mereka meragukan apakah bank tersebut memiliki layanan phone banking yang modern. Sekitar 12 orang atau 12% dari narasumber mengatakan bahwa mereka meragukan apakah bank syariah dapat memberikan layanan yang cepat dan nyaman.

Tidak diragukan lagi bahwa yang diwawancara adalah pegawai bank yang ramah dan sopan. Sekitar 16 orang, atau 16% dari narasumber, mengatakan bahwa mereka skeptis dengan lokasi ATM yang mudah dijangkau. Sekitar 8 orang atau 8% responden menyatakan ragu apakah semua bentuk formulir yang dibutuhkan selalu tersedia dan mudah didapat.

Pada kategori pendidikan menengah, sebagaimana kita ketahui bersama, tidak ada keraguan bahwa yang diwawancarai adalah selama masyarakat menemui masalah, maka bank akan memperhatikan penyelesaiannya. Sekitar 3 orang atau 3% responden mengatakan bahwa mereka meragukan kemampuan bank syariah untuk memberikan layanan yang cepat dan nyaman. Sekitar 1 orang atau 1% dari orang yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka mencurigai staf Expo yang ramah. Sekitar 3 orang atau 3% dari narasumber mengatakan bahwa mereka skeptis dengan lokasi ATM yang mudah diakses. Sekitar 5 orang atau 5% responden menyatakan ragu apakah semua jenis formulir yang dibutuhkan selalu tersedia dan mudah didapat.

Pada kategori pendidikan menengah, sebagaimana kita ketahui bersama, tidak ada keraguan bahwa yang diwawancarai adalah selama masyarakat menemui masalah, maka bank akan memperhatikan penyelesaiannya. Sekitar 3 orang atau 3% responden mengatakan bahwa mereka meragukan kemampuan bank syariah untuk memberikan layanan yang cepat dan nyaman. Sekitar 1 orang atau 1% dari orang yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka mencurigai staf Expo yang ramah. Sekitar 3 orang atau 3% dari narasumber mengatakan bahwa mereka skeptis dengan lokasi ATM yang mudah diakses. Sekitar 5 orang atau 5% responden menyatakan ragu apakah semua jenis formulir yang dibutuhkan selalu tersedia dan mudah didapat.

Berdasarkan tabulasi silang evaluasi pelayanan menurut kategori pendidikan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan sarjana menyatakan pendapatnya tentang lokasi ATM yang mudah dijangkau (16%) dan pelayanan bank syariah yang cepat dan nyaman (12%) keraguan.

4.5 Hasil Estimasi Penilaian Terhadap Persepsi Responden Bank Syariah di Aceh Tamiang dan Variabel Yang Mempengaruhinya

Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, pelayanan dan motivasi juga berpengaruh terhadap persepsi bank syariah pada masyarakat non muslim Aceh Tamiang di tunjukan persamaan regresi berikut ini :

$$PM = 1,553807 + 0,132 PD + 0,172 U + 0,410 PL$$

$$t\text{-stat} \quad (2,09)^{**} \quad (2,23)^{**} \quad (4,850)^{***} \quad R^2 = 0,233 \quad F\text{-stat}$$

$$= 9,771^{***}$$

Keterangan : * signifikan pada α 10persen

** signifikan pada α 5 persen

*** signifikan pada α 1persen

Dari nilai F hitung (9,771) > Ftabel (4,98) signifikan pada tingkat kepercayaan 99% yang artinya sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan, usia dan pelayanan bank syariah pada masyarakat non muslim berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat. Artinya semakin tinggi usia dan tingkat pelayanan pendidikan perbankan syariah maka semakin tinggi pula kesadaran masyarakat non muslim di Aceh Tamiang.

Koefisien kepastian menunjukkan bahwa $R^2 = 0,233$ artinya perubahan variabel independen (tingkat pendidikan, usia, dan tingkat layanan) dapat menjelaskan perubahan variabel independen, sebesar 76,7% pengetahuan responden tentang Bank Syariah Aceh Tamiang, sedangkan sisanya 23,3% adalah faktor lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.

4.6 Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas analisis data berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden terpilih. Berdasarkan data dalam kuisisioner, kita bisa melihat pandangan masyarakat non muslim tentang perbankan syariah di Aceh Tamiang.

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap persepsi masyarakat Non Muslim terhadap Bank Syariah di Aceh Tamiang dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.6.1 Variabel Pendidikan

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien faktor pendidikan seseorang sesuai dengan pandangan masyarakat non muslim di Aceh Tamiang tentang perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi (0,132) yang berarti terdapat pengaruh satu arah antara tingkat pendidikan seseorang dengan pemahaman tentang perbankan syariah di Aceh Tamiang.

Semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin bagus pemahamannya terhadap bank syariah di Aceh Tamiang. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi perbankan syariah pada masyarakat non muslim. Artinya, tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga semakin mudah menerima perbankan syariah.

4.6.2 Variabel Usia

Seperti terlihat dari tabel di atas, nilai koefisien regresi faktor usia berbanding lurus dengan pendapat masyarakat non muslim di Aceh Tamiang tentang perbankan syariah. Dari koefisien regresi (0,172) dapat diketahui bahwa hal ini berarti terdapat pengaruh satu arah antara umur seseorang dengan persepsi perbankan syariah pada masyarakat non muslim. Semakin tinggi jenjang usia seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya tentang perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t-statistik dapat dilihat dari t-tabel (0,05) bahwa t-statistic (2,23) > yang berarti tingkat umur berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah. di Aceh Tamiang.

4.6.3 Variabel Pelayanan

Seperti terlihat dari tabel di atas, nilai koefisien regresi dari koefisien pelayanan berbanding lurus dengan persepsi masyarakat non muslim terhadap bisnis perbankan syariah di Aceh Tamiang. Dari koefisien regresi (0,410) dapat diketahui bahwa hal ini berarti terdapat pengaruh satu arah antara pelayanan dan persepsi masyarakat non muslim terhadap usaha perbankan syariah di Aceh Tamiang. Semakin tinggi tingkat pelayanan maka semakin baik persepsi bank

syariah.

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa t-statistic sebesar (4,850) > t tabel (0,01) yang berarti tingkat pelayanan berpengaruh signifikan terhadap persepsi perbankan syariah pada masyarakat non muslim di Aceh Tamiang.

Dengan membandingkan besarnya koefisien masing-masing variabel independen pendidikan, usia, dan layanan, maka dapat diketahui bahwa variabel layanan merupakan variabel utama dan memberikan kontribusi terbesar terhadap persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah di Aceh Tamiang.

Kemudian melalui uji parsial (uji statistik t) dapat diketahui bahwa variabel pendidikan (PD), umur (U) dan pelayanan (PL) berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi perbankan syariah (PM) pada tingkat keyakinan 99persen dan 95 persen ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$).

Terdapat korelasi positif antara variabel pendidikan, usia, dan pelayanan, dan berpengaruh besar terhadap persepsi responden terhadap Bank Syariah di Aceh Tamiang. Hal ini sejalan dengan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pendidikan, usia dan pelayanan pada persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah di Aceh Tamiang.

4.7 Uji Asumsi Klasik Penilaian Pelayanan Responden

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik pada hasil estimasi variabel pelayanan responden, sebagaimana disajikan pada tabel 4.7 dan 4.8 :

Tabel 4.10. Uji Heterokedastisitas, Linieritas, dan Normalitas pada Hasil Estimasi Variabel Persepsi Responden

Jenis Uji	Alat Uji	Nilai Hitung	Probability	Kesimpulan
Heterokedastisitas	White Test	0,39	0,934	Tidak ditemukan masalah heterokedastisitas

Linieritas	Ramsey Test	0,001	0,998	Spesifikasi model adalah dalam bentuk linier
Normalitas	Jarque- Bera	0,430	0,80	Residual model empiris yang digunakan tidak berdistribusi normal

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Hasil uji hipotesis klasik ini menunjukkan bahwa model berhasil lolos dari semua uji diagnostik tersebut dalam hal heteroskedastisitas dan linieritas, kecuali normalitas yang artinya data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Namun hasil estimasi tersebut tetap dapat digunakan karena data tersebut biasanya tidak diabaikan dalam uji heteroskedastisitas dan akan lolos linieritas.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisis yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data dari table-tabel yang di hitung berdasarkan jawaban dari kuisisioner yang diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar persepsi masyarakat Non Muslim terhadap perbankan Syariah di Aceh Tamiang secara umum dapat dikategorikan baik karena mereka telah mengenal Bank Syariah begitu pula dengan pelayanan dan sarana yang diberikan oleh Bank Syariah yang cukup baik,
2. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pendidikan, usia dan pelayanan adalah faktor faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Non Muslim terhadap bank syariah di Aceh Tamiang. Dari pengujian variabel tersebut (pendidikan,usia dan pelayanan) mempunyai pengaruh sebesar 76,7 persen terhadap persepsi responden pada bank syariah di Aceh Tamiang, sedangkan sisanya sebesar 23,3 persen adalah disebabkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Dari ketiga variabel diatas, terlihat bahwa variabel pelayanan merupakan variabel utama yang menjadi salah satu faktor yang paling berkontribusi dan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat Non Muslim terhadap Bank Syariah di Aceh Tamiang. dapat terlihat bahwa nilai koefisien regresi dari faktor pelayanan adalah berbanding lurus dengan persepsi masyarakat Non Muslim terhadap Bank Syariah di Aceh Tamiang. Hal ini terlihat dari koefisien regresi (0,410), ini berarti adanya pengaruh searah antara pelayanan dengan persepsi masyarakat Non Muslim terhadap Bank Syariah di Aceh Tamiang. Di mana semakin tinggi tingkat pelayanan maka akan semakin baik persepsinya terhadap Bank Syariah.

5.2. Saran – Saran

Dari hasil studi empiris yang di lakukan, maka di buat beberapa saran dan kebijakan untuk pihak-pihak terkait antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, variabel pelayanan merupakan variabel utama dan memberikan kontribusi terbesar terhadap persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi pemahaman masyarakat non muslim tentang perbankan syariah, beberapa langkah dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat non muslim tentang perbankan syariah. Ini bisa dicapai dengan meningkatkan kesadaran dan mengumpulkan pengetahuan.
2. Meningkatkan profesionalisme Bank Syari'ah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat non muslim, jenis produk / jasa yang diberikan, dan fasilitas pendukung perlu ditingkatkan. Hal ini terkait dengan harapan masyarakat non muslim bahwa mereka bertransaksi dengan bank yang aman, nyaman dan mudah bertransaksi. Mengingat masyarakat non muslim mempunyai kesan bahwa bank syariah tidak berbeda dengan bank tradisional lainnya, maka penerapan sistem syariah sebagai keunggulan bank syariah harus ditampilkan dan dilaksanakan dengan benar agar peneliti meyakini bahwa bank syariah di Aceh Tamiang Akan terus berkembang. Bank Syariah berkomitmen serius untuk mensosialisasikan dan memajukan perbankan syariah bagi masyarakat non muslim di Aceh Tamiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Adiwarman A.Karim, *Bank Islam : Analisis fikih dan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Harviz Akbar Haroni Doli H. Ritonga ; *Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No.2, Januari 2013*
- Amir Mahmud Rukmana, *Bank Syariah, Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005.
- BPS Kab. Aceh Tamiang, *Aceh Tamiang Dalam Angka 2018*
- Carl Rogers, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007)
- Dewan Syariah Nasional (DSN), *MUI-Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional* Jakarta : Majelis Ulama Indonesia, 2006.
- Edi Wibowo R. Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah Bogor*. Ghalia Indonesia, 2006
- Elly Nurrohman, *Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, 2010* IAIN Walisongo), dalam www.esprints.walisongo.ac.id, diakses pada 15 Juli 2019
- Fithri Tyas Hapsari & Irfan Syauqi Beik *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1*
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Hisraruddin, *Hukum perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta : Gentapress, 2008.
- Ikhsan dan Muhammad Ishak, *Akutansi Keprilakuan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Imam Al Bukhari, *Shahih al-Bukhary, Jilid III, Beirut: Dar al Sya'bi*,
- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT fajar Interpratama Mandiri, 2011.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah -Fiqih Muamalah*, Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2012.
- Marliany, *Interasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

- Mervin K. Lewis dan Latifa M. Al-Goad, *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktek dan Prospek*. Terj. Burhan Subrata. Jakarta Serambi, 2001.
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003
- Muh. Zuhri, *Riba Dalam Al-Qur'an Dan Masalah Perbankan: Sebuah Tilikan Antisipatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Perbankan Syariah dari Teori Ke praktik*, Jakarta : Gema Insani Bekerjasama dengan Tazkia Intitute, 2014.
- Muhammad Maulana, *Jaminan dalam Pembiayaan pada perbankan Syariah di Indonesia*, (Disertasi), 2014.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Djakfar, "*Agama, Etika, dan Ekonomi*", (Malang: UIN Press, 2007)
- Munawarotul Kiptiah, *Respon kognitif, afektif dan konatif pegawai fakultas syariah dan hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap minat berasuransi syariah .2015*
- Muslim.A.Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Nasution Khoiruddin, *Riba dan Poligami*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Nahla Andika Fatoni, *Respon Masyarakat Non Muslim Kecamatan Ciledug Terhadap Bank Syariah*, Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2012
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Janah, "*Metode Peneltian Kuantitatif*" (Jakarta : Rajawali Press, 2011)
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro,"*Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*", (Jakarta : Alfabeta, Januari 2011)
- Robbins. P.S, *Prinsip-prinsip Perlaku Organisasi*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga .2002
- Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Cet 1, (Jakarta: PT INDEKS, 2012)
- Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002)
- Syafi'i Antonio Muhammad, "*Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek*", (Jakarta Gema Insani 2001)

- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”,
(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008)
- Usman Rahmadi, *Aspek-aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia*,
Bandung:PT Citra Aditya Bakti, 2002)
- Toeti Suekanto, *Prinsip Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Antar
Universitas, 2002.
- W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
1991.
- Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga Keuangan Terkait*,
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Widayatun, *Ilmu Prilaku*, Jakarta : Agung Seto, 1999.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta:
Kencana Prenada Media Group, 2013.

Lampiran 1 : Kuisisioner

LEMBAR JAWABAN KUESIONER PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI ACEH TAMIANG

Penjelasan :

- a. Responden hanya bisa memilih satu pilihan saja dan beri tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.
- b. Isilah secara jelas dan lengkap seluruh pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju (5)
S = Setuju (4)
R = Ragu-ragu (3)
TS = Tidak Setuju (2)
STS = Sangat Tidak Setuju (1)

1. Identitas Responden :

- Nama :
Agama :
Jenis kelamin : a. Pria b. Wanita
Usia : a. 20 – 29 tahun b. 30 – 39 tahun
c. 40 – 49 tahun d. 50 – 59 tahun
e. 60 – 69 tahun
- Pendidikan terakhir : a. SMU b. D3 c.S1
d. S2 e. S3

Pendapatan per bulan :

- a. Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 b. Rp. 3.001.000 – Rp.4.000.000
c. Rp. 4.001.000 – Rp.5.000.000 d. Rp. 5.001.000 – Rp.6.000.000
e. Rp. 6.001.000 – Rp.7.000.000

Pengeluaran per bulan :

- a. Rp. 2.000.000 – Rp.3.000.000 b. Rp. 3.001.000 – Rp.4.000.000
c. Rp. 4.001.000 – Rp.5.000.000 d. Rp. 5.001.000 – Rp.6.000.000
e. Rp. 6.001.000 – Rp.7.000.000

- Pekerjaan : a. Mahasiswa b. Pengusaha/wiraswasta
c. PNS d. Ibu rumahtangga
e. Pegawai Swasta

1. Penilaian terhadap Persepsi.

No	Uraian Pertanyaan	S	S	R	T	S
		S			S	T
1	Kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan mendorong saya untuk menabung di bank syariah.	5	4	3	2	1
2	Dasar anda memilih bank syariah karena adanya ajaran yang mengharamkan bunga bank	5	4	3	2	1
3	Bank syariah merupakan salah satu bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat.	5	4	3	2	1
4	Bank syariah adalah bank yang lebih menguntungkan dan lebih adil secara ekonomi	5	4	3	2	1
5	Sistem bagi hasil adalah sistem yang universal dan dapat di terima karena bersifat menguntungkan baik bank maupun masyarakat	5	4	3	2	1
6	Bank syariah adalah bank yang islami	5	4	3	2	1

2. Penilaian terhadap Pelayanan

No	Uraian Pertanyaan	SS	S	R	T	ST
		S			S	T
1	Setiap kali masyarakat menghadapi masalah bank akan memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut	5	4	3	2	1
2	Bank memiliki pelayanan phone-banking modern	5	4	3	2	1
3	Bank syariah memiliki pelayanan yang cepat dan mudah	5	4	3	2	1
4	Karyawan bank yang ramah dan sopan	5	4	3	2	1
5	Lokasi ATM yang mudah di jangkau	5	4	3	2	1
6	Semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diperoleh	5	4	3	2	1

SARAN-SARAN UNTUK BANK SYARIAH:

.....

”TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

Lampirtan 2 : Butir skor penilaian terhadap persepsi

RE S	1	2	3	4	5	6	Rata- rata
1	4	4	4	4	4	2	3,67
2	4	4	4	4	4	2	3,67
3	5	4	4	4	4	4	4,17
4	5	4	4	4	4	4	4,17
5	4	4	4	4	3	3	3,67
6	4	4	4	4	3	3	3,67
7	5	4	4	4	4	4	4,17
8	5	4	4	4	4	4	4,17
9	5	4	4	4	4	4	4,17
10	4	4	3	4	3	4	3,67
11	4	4	3	4	3	4	3,67
12	4	4	3	4	3	4	3,67
13	5	5	4	5	5	5	4,83
14	5	5	4	5	5	5	4,83
15	2	3	3	3	4	4	3,17
16	4	4	3	3	4	4	3,67
17	4	4	3	3	4	4	3,67
18	4	4	4	3	4	4	3,83
19	4	4	4	3	4	4	3,83
20	4	4	2	4	4	4	3,67
21	4	4	2	4	4	4	3,67
22	4	3	3	4	4	4	3,67
23	4	3	3	4	4	4	3,67
24	5	3	3	4	4	4	3,83
25	4	4	3	4	4	4	3,83
26	4	4	3	4	4	4	3,83
27	4	4	3	4	4	4	3,83
28	4	4	3	4	4	4	3,83
29	4	4	3	4	4	4	3,83
30	4	4	3	4	4	4	3,83
31	4	4	3	4	4	4	3,83
32	3	3	4	4	4	4	3,67
33	3	3	4	4	4	4	3,67
34	3	3	4	4	4	4	3,67
35	2	4	4	4	4	4	3,67
36	3	4	4	4	4	4	3,83
37	3	4	4	4	4	4	3,83
38	3	4	4	4	4	4	3,83
39	3	4	4	4	4	4	3,83
40	5	5	4	5	5	5	4,83
41	5	5	4	5	5	5	4,83
42	5	5	4	5	5	5	4,83
43	5	5	4	5	5	5	4,83
44	5	5	4	4	4	5	4,83
45	3	5	4	4	4	4	4,17
46	3	5	4	4	4	4	4,17
47	3	5	4	4	4	4	4,17
48	3	5	4	4	4	4	4,17
49	3	5	4	4	4	4	4,17

50	5	4	4	4	4	4	4,17
51	3	3	4	5	4	4	3,83
52	4	4	4	5	4	4	4,17
53	4	4	4	5	4	4	4,17
54	5	5	4	5	5	5	4,83
55	3	4	3	4	5	4	3,83
56	4	5	3	4	5	4	4,17
57	4	5	3	4	5	4	4,17
58	4	5	3	4	5	4	4,17
59	5	4	4	4	5	4	4,33
60	5	4	4	4	5	4	4,33
61	5	4	4	4	5	4	4,33
62	5	5	5	4	5	4	4,67
63	5	5	5	4	5	4	4,67
64	5	5	5	4	5	4	4,67
65	5	5	5	4	5	4	4,67
66	2	5	5	5	5	4	4,33
67	5	5	5	4	5	4	4,67
68	4	4	5	3	4	5	4,17
69	5	5	4	5	5	5	4,83
70	5	5	4	5	5	5	4,83
71	5	5	4	5	5	5	4,83
72	5	5	4	5	5	5	4,83
73	4	4	4	4	4	5	4,17
74	4	4	4	4	4	5	4,17
75	5	4	4	4	4	5	4,33
76	4	4	5	4	4	5	4,33
77	4	4	5	4	4	5	4,33
78	4	4	4	5	4	5	4,33
79	3	3	3	4	5	5	4,83
80	3	3	3	4	5	5	3,83
81	4	4	3	4	5	5	4,17
82	4	4	3	4	5	5	4,17
83	4	5	5	4	5	5	4,67
84	5	5	5	4	5	5	4,83
85	4	3	4	5	5	5	4,33
86	4	5	4	5	5	5	4,67
87	4	5	4	5	5	5	4,67
88	5	5	4	5	5	5	4,83
89	5	5	4	5	5	5	4,83
90	5	5	4	5	5	5	4,83
91	3	3	5	5	5	5	4,33
92	4	4	5	5	5	5	4,67
93	4	4	5	5	5	5	4,67
94	4	4	5	5	5	5	4,67
95	4	4	5	5	5	5	4,67
96	5	4	5	5	5	5	4,83
97	4	5	5	5	5	5	4,83
98	4	5	5	5	5	5	4,83
99	4	5	5	5	5	5	4,83
100	4	5	5	5	5	5	4,83

Lampiran 3 : Skor penilaian terhadap pelayanan

RES	1	2	3	4	5	6	Rata-rata
1	4	4	4	5	3	2	3,67
2	4	4	4	5	3	2	3,67
3	4	4	4	5	3	2	3,67
4	1	4	3	3	3	3	2,83
5	5	3	4	4	3	3	3,67
6	2	4	4	4	3	3	3,33
7	5	4	4	4	3	3	3,83
8	5	4	4	4	3	3	3,83
9	5	4	4	4	3	3	3,83
10	5	5	5	5	5	4	4,83
11	5	5	5	5	5	4	4,83
12	2	2	4	4	4	3	3,17
13	4	4	4	4	4	3	3,83
14	5	4	4	4	5	3	4,17
15	5	4	4	4	5	3	4,17
16	3	3	2	4	5	3	3,33
17	5	4	4	4	5	3	4,17
18	5	2	3	5	1	4	3,33
19	4	4	4	4	2	4	3,67
20	5	4	4	4	5	3	4,17
21	3	3	3	4	3	4	3,33
22	4	4	3	4	3	4	3,67
23	4	4	3	4	3	4	3,67
24	4	4	3	4	3	4	3,67
25	4	4	3	4	3	4	3,67
26	4	4	4	4	3	4	3,83
27	5	5	5	5	5	4	4,83
28	5	5	5	5	5	4	4,83
29	5	4	4	5	3	4	4,17
30	4	4	4	5	3	4	4,17
31	4	4	4	5	3	4	4,17
32	4	4	4	5	3	4	4,17
33	4	4	4	5	3	4	4,17
34	4	4	3	4	4	4	3,83
35	4	4	3	4	4	4	3,83
36	4	4	3	4	4	4	3,83
37	4	4	3	4	4	4	3,83
38	5	5	3	4	4	4	4,17
39	4	2	4	4	4	4	3,67
40	2	4	4	4	4	4	3,67
41	3	4	4	4	4	4	3,83
42	3	4	4	4	4	4	3,83
43	5	5	5	5	5	4	4,83
44	5	5	5	5	5	4	4,83
45	5	5	5	5	5	4	4,83
46	5	5	5	5	5	4	4,83
47	5	5	5	5	5	4	4,83
48	5	5	4	4	4	4	4,33
49	5	5	4	4	4	4	4,33

RES	1	2	3	4	5	6	Rata-rata
1	4	4	4	5	3	2	3,67
2	4	4	4	5	3	2	3,67
3	4	4	4	5	3	2	3,67
4	1	4	3	3	3	3	2,83
5	5	3	4	4	3	3	3,67
6	2	4	4	4	3	3	3,33
7	5	4	4	4	3	3	3,83
8	5	4	4	4	3	3	3,83
9	5	4	4	4	3	3	3,83
10	5	5	5	5	5	4	4,83
11	5	5	5	5	5	4	4,83
12	2	2	4	4	4	3	3,17
13	4	4	4	4	4	3	3,83
14	5	4	4	4	5	3	4,17
15	5	4	4	4	5	3	4,17
16	3	3	2	4	5	3	3,33
17	5	4	4	4	5	3	4,17
18	5	2	3	5	1	4	3,33
19	4	4	4	4	2	4	3,67
20	5	4	4	4	5	3	4,17
21	3	3	3	4	3	4	3,33
22	4	4	3	4	3	4	3,67
23	4	4	3	4	3	4	3,67
24	4	4	3	4	3	4	3,67
25	4	4	3	4	3	4	3,67
26	4	4	4	4	3	4	3,83
27	5	5	5	5	5	4	4,83
28	5	5	5	5	5	4	4,83
29	5	4	4	5	3	4	4,17
30	4	4	4	5	3	4	4,17
31	4	4	4	5	3	4	4,17
32	4	4	4	5	3	4	4,17
33	4	4	4	5	3	4	4,17
34	4	4	3	4	4	4	3,83
35	4	4	3	4	4	4	3,83
36	4	4	3	4	4	4	3,83
37	4	4	3	4	4	4	3,83
38	5	5	3	4	4	4	4,17
39	4	2	4	4	4	4	3,67
40	2	4	4	4	4	4	3,67
41	3	4	4	4	4	4	3,83
42	3	4	4	4	4	4	3,83
43	5	5	5	5	5	4	4,83
44	5	5	5	5	5	4	4,83
45	5	5	5	5	5	4	4,83
46	5	5	5	5	5	4	4,83
47	5	5	5	5	5	4	4,83
48	5	5	4	4	4	4	4,33
49	5	5	4	4	4	4	4,33

Lampiran 5 : Nilai rata-rata skor persepsi dan pelayanan

RES	PERSEPSI	PELAYANAN	RES	PERSEPSI	PELAYANAN
1	3,67	2,67	51	3,83	4,00
2	3,00	3,67	52	4,00	4,00
3	3,17	3,00	53	4,17	4,00
4	3,00	2,83	54	4,50	4,00
5	3,67	3,67	55	3,83	4,17
6	3,50	3,33	56	4,00	4,17
7	4,00	3,50	57	4,17	4,00
8	3,50	3,83	58	4,17	4,17
9	3,50	3,83	59	4,33	4,33
10	3,67	3,83	60	4,33	4,50
11	3,67	4,00	61	4,33	4,00
12	3,50	3,17	62	4,50	4,17
13	4,50	3,83	63	4,50	3,83
14	3,00	4,00	64	4,67	4,17
15	3,17	4,00	65	4,50	4,00
16	3,50	3,33	66	4,33	4,17
17	3,67	4,17	67	3,17	4,17
18	3,83	3,33	68	4,17	4,33
19	3,83	3,67	69	3,83	4,50
20	3,67	3,83	70	3,83	4,50
21	3,67	3,33	71	4,00	4,83
22	3,67	3,50	72	4,00	4,83
23	3,67	3,67	73	4,17	4,83
24	3,83	3,67	74	4,17	4,83
25	3,83	3,67	75	4,33	4,83
26	3,83	3,83	76	4,33	4,83
27	3,83	4,00	77	4,33	4,00
28	3,83	4,00	78	4,33	4,00
29	3,83	4,17	79	4,50	3,83
30	4,00	3,50	80	3,83	3,83
31	3,50	3,50	81	4,17	3,83
32	3,67	3,50	82	4,17	4,00
33	3,67	3,50	83	4,67	4,17
34	3,67	3,83	84	4,83	4,17
35	3,67	3,83	85	4,33	4,17
36	3,83	3,83	86	4,50	4,33
37	3,83	3,83	87	4,67	4,33
38	3,83	4,17	88	4,83	4,33
39	3,83	3,67	89	4,83	4,67
40	4,00	3,67	90	4,83	4,33
41	4,00	3,83	91	4,33	4,33
42	4,00	3,83	92	4,50	4,33
43	4,00	4,00	93	4,67	4,50
44	4,00	4,00	94	4,67	4,67
45	4,00	4,00	95	4,67	4,50
46	4,00	4,00	96	4,83	4,67
47	4,00	4,00	97	4,83	4,67
48	4,00	4,00	98	4,83	4,83
49	4,00	4,00	99	4,83	5,00
50	4,17	4,00	100	4,83	5,00

**Lampiran 6 : Hasil Estimasi Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap
Perbankan Syariah di Aceh Tamiang**

Dependent Variable: PM
Method: Least Squares
Date: 06/17/07 Time: 13:44
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PD	0.132296	0.063255	2.091477	0.0391
U	0.171912	0.076817	2.237926	0.0275
PL	0.410284	0.084590	4.850281	0.0000
C	1.553807	0.514921	3.017565	0.0033
R-squared	0.233924	Mean dependent var		4.248400
Adjusted R-squared	0.209984	S.D. dependent var		0.446759
S.E. of regression	0.397092	Akaike info criterion		1.029880
Sum squared resid	15.13747	Schwarz criterion		1.134087
Log likelihood	-47.49400	F-statistic		9.771301
Durbin-Watson stat	1.019681	Prob(F-statistic)		0.000011

White Heteroskedasticity Test:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PD	0.132296	0.063255	2.091477	0.0391
U	0.171912	0.076817	2.237926	0.0275
PL	0.410284	0.084590	4.850281	0.0000
C	1.553807	0.514921	3.017565	0.0033
R-squared	0.233924	Mean dependent var		4.248400
Adjusted R-squared	0.209984	S.D. dependent var		0.446759
S.E. of regression	0.397092	Akaike info criterion		1.029880
Sum squared resid	15.13747	Schwarz criterion		1.134087
Log likelihood	-47.49400	F-statistic		9.771301
Durbin-Watson stat	1.019681	Prob(F-statistic)		0.000011

<u>PL^2</u>	-0.085396	0.079335	-1.076405	0.2846
R-squared	0.037964	Mean dependent var		0.151375
Adjusted R-squared	-0.058240	S.D. dependent var		0.197451
S.E. of regression	0.203120	Akaike info criterion		-0.255404
Sum squared resid	3.713180	Schwarz criterion		0.005113
Log likelihood	22.77022	F-statistic		0.394620
Durbin-Watson stat	1.706099	Prob(F-statistic)		0.934768

Ramsey RESET Test:

F-statistic	0.001256	Probability	0.998745
<u>Log likelihood ratio</u>	0.002672	Probability	0.998665

Test Equation:
 Dependent Variable: PM
 Method: Least Squares
 Date: 06/19/07
 Time: 23:45 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PD	-0.333888	16.37482	-0.020390	0.9838
U	-0.432901	21.26754	-0.020355	0.9838
PL	-1.031765	50.74975	-0.020330	0.9838
C	1.269745	17.22360	0.073721	0.9414
FITTED^2	0.792713	28.99661	0.027338	0.9782
FITTED^3	-0.059322	2.262379	-0.026221	0.9791
R-squared	0.233944	Mean dependent var		4.248400
Adjusted R-squared	0.193197	S.D. dependent var		0.446759
S.E. of regression	0.401289	Akaike info criterion		1.069853
Sum squared resid	15.13707	Schwarz criterion		1.226163
Log likelihood	-47.49266	F-statistic		5.741295
Durbin-Watson stat	1.017486	Prob(F-statistic)		0.000115

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : SYAHRIAL
Tempat/tanggal lahir : Paya Bedi / 5 April 1981
NIP : 198104052005011005
Pangkat/Gol. : Penata Muda, III/a
Jabatan : Penyusun Laporan Keuangan
Alamat Rumah : Desa Paya Bedi, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang
Alamat Kantor : Jl. Komplek Perkantoran Pemda Aceh Tamiang
Email : depag_atam@yahoo.co.id
Nama Ayah : Muzakkir
Nama Ibu : Khairani
Nama Istri : Herni Yunita, A.Ma.Pd
Nama Anak : Asyroh Ashodry
Asyfaq Althaf
Asywaq Syazwani
Asyqan Arsyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Paya Bedi, tahun lulus 1993
 - b. SMP Muhammadiyah Kualasimpang, tahun lulus 1996
 - c. SMU Negeri I Karang Baru, tahun lulus 1999
 - d. S 1 KPI, FUAD, IAIN Langsa, tahun lulus 2015

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staf KUA Kualasimpang
2. Bendahara Pengeluaran MTsN Manyak Payed
3. Bendahara Pengeluaran MIN Raja Tuha
4. Bendahara Pengeluaran MIN Bandar Mahligei
5. Pengolah data Beasiswa dan Bantuan Kankemenag Kab. Aceh Tamiang
6. Penyusun Laporan Keuangan Kankemenag Kab. Aceh Tamiang

Langsa, 7 Juli 2020

(SYAHRIAL)



SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
Nomor: 160 Tahun 2019

TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

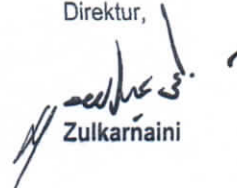
- Menimbang : a. Bahwa untuk Memenuhi Persyaratan dalam meraih gelar strata dua bagi mahasiswa Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
- b. Bahwa nama-nama yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat/diserahi tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis;
- c. Bahwa untuk maksud tersebut perlu ditetapkan dalam suatu surat Keputusan Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor: 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiya Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama sebagai telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: B.II/3/01150.1 tanggal 11 Februari 2015 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yang definitif;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2853 Tahun 2017 Tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister Pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh
8. Surat Keputusan Menteri Agama RI. tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa Nomor 95 Tahun 2017.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : Menunjukkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa sebagai berikut:
- Pembimbing I : **Dr. H. Zulkarnaini, MA**
- Pembimbing II : **Dr. Haffas Furqani, M.Ec.**
- bagi mahasiswa:
- Nama : Syahrial
- NIM : 5012017023
- Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
- Judul Tesis : **Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Perbankan Syariah di Aceh Tamiang**
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku selama dua semester (Semester Genap 2018/2019 dan Ganjil 2019/2020) sesuai Kalender Akademik Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penempatan dan penetapan ini.

Ditetapkan di : LANGSA
Pada Tanggal : 05 September 2019 M
06 Muharram 1441 H

Direktur,


Zulkarnaini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jln. Meurandeh - Kota Langsa – Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
Website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

Nomor : B-161/In.24/PPs/PP.00.9/09/2019
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Penelitian**

Langsa, 12 September 2019 M
13 Muharram 1441 H

Kepada Yth,
Kepala Bank Aceh Syariah Kab. Aceh Tamiang
Di
Langsa

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada bapak Kepala Bank Aceh Syariah Kab. Aceh Tamiang bahwa mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa di bawah ini :

Nama : Syahrial
NIM : 5012017023
Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Perbankan Syariah di Aceh Tamiang

bermaksud melakukan penelitian di Bank Aceh Syariah Kab. Aceh Tamiang. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melakukan penelitian awal dalam rangka penyusunan Tesis.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Langsa, 12 September 2019
Direktur,


Zulkarnaini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jln. Meurandeh - Kota Langsa - Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
Website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN TESIS

Nomor : *B-27*/In.24/PPs/PP.00.9/10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIP : -
Jabatan : Ka. Prodi Magister HES IAIN Langsa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Syahrial
NIM : 5012017023
Tempat, Tanggal Lahir : Paya Bedi, 05 April 1981
Program Studi : Magister Hukum Ekonomi Syariah
Semester/Unit : IV / 2
Alamat : Desa. Paya Bedi Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang

Adalah benar mahasiswa Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa dan telah melengkapi administrasi untuk mendaftar sidang Munaqasyah tesis pada Prodi Magister HES.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 07 Oktober 2019
Ka. Prodi,


Safwan Kamal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh
Telepon (0641) 22619 – 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
Website: www.iainlangsa.ac.id

SURAT BEBAS KEUANGAN


Nomor : 585/In.24/PNBP/SIDANG TESIS/10/2019

Bendahara PNBP Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa menerangkan :

Nama : SYAHRIAL
NIM : 5012017023
Semester : IV (EMPAT)
Jurusan : HUKUM EKONOMI SYARIAH / PPS

Bahwa mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah melunasi uang SPP dan biaya lainnya dan kepada yang bersangkutan berhak mengurus keperluan sidang Munaqasah Tesis. Apabila tidak daftar sidang sesuai dengan batas tanggal yang telah ditentukan maka tetap dikenakan SPP semester Ganjil T.A 2019/2020. Surat ini hanya berlaku untuk satu semester (Semester Genap T.A 2018/2019).

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 3 October 2019
Bendahara PNBP

Cici Dewi Sari Murni, SE.Ak, M.Ak
NIP. 19810203 200901 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
UNIT PELAYANAN TEKNIS PERPUSTAKAAN**

Jalan Meurandeh Kota Langsa Provinsi Aceh
Telepon (0641) 425139 Faximili (0641) 425129 Surel: info@iainlangsa.ac.id
Website: <http://iainlangsa.ac.id> E-Mail: Pustaka@iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PERPUSTAKAAN

Nomor : 0629 / In.24/ PTK/ PP.00.9/ 10/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Zulfitri, MA
NIP : 19720712 199905 1 001
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan IAIN Langsa

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Syahrial
NIM : 5012017023
Tempat/Tgl Lahir : Paya Bedi, 05 April 1981
Fakultas/Jurusan : PPs/ HES
Semester/Unit : IV/ 2
Alamat : Ds. Paya Bedi, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang

Bahwa Mahasiswa/i yang namanya tersebut diatas telah mengembalikan semua buku/kitab milik Perpustakaan dan tidak ada lagi sangkut paut dalam bentuk apapun

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 01 Oktober 2019




Kepala,

Zulfitri


**BUKU REKAMAN BIMBINGAN TESIS
PASCASARJANA PROGRAM STUDI MAGISTER IAIN LANGSA**

Nama Mahasiswa : SYAHRIAL
NIM : 5012017023
Prodi : HUKUM EKONOMI SYARIAH
Judul Tesis : PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI ACEH TENGAH

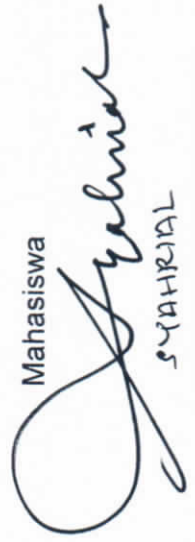
Nama Pembimbing I : Dr. H. ZULKARHANI, MA

No	Tanggal Bimbingan	Materi Konsultasi	Paraf
1.	01-07-2019	Mempunyai SE Pembimbing tesis sebagai bimbingan tesis untuk BAB I	
2.	02-09-2019	Mengajukan dan koordinasi dengan Pembimbing I	
3.	12-09-2019	Mempertaili beberapa bagian tesis yg kurang jelas dan sudah di periksa	
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. H. ZULKARHANI, MA

Mahasiswa


SYAHRIAL

BUKU REKAMAN BIMBINGAN TESIS PASCASARJANA PROGRAM STUDI MAGISTER IAIN LANGSA

Nama Mahasiswa : SYAHRIAL
 NIM : 5012017023
 Prodi : HUKUM EKONOMI SYARIAH
 Judul Tesis : PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP PERBAIKAN SYARIAH DIACEH TAMIANG
 Nama Pembimbing II : Dr. HAFFAS FURQANI, M.Ec.

No	Tanggal Bimbingan	Materi Konsultasi	Paraf
1.	27-04-2019	Mengerjakan Skripsi Pembimbing tesis sebagai bimbingan judul tesis, Rumusan masalah minimal 3 buah	PP
2.	15-05-2019	Mengirimkan soft loop tesis Via Email	PP
3.	19-05-2019	Bimbingan utk memperbaiki Rumusan masalah Skripsi sebelum terjuwal dalam penelitian, memanfaatkan manfaat penelitian, Tujuan pembela ganti Landasan	PP
4.	29-06-2019	Perbaiki kesimpulan, kesimpulan mengikuti Rumusan Masalah. Kesimpulan adalah jawaban Ringkas dari pertanyaan pada rumusan masalah.	PP
5.			
6.			
7.			
8.			

Mengetahui,
 Pembimbing II


Mahasiswa

 SYAHRIAL

Dr. HAFFAS FURQANI, M.Ec.